



**POLA ASUH KELUARGA *SINGLE PARENT*
DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN ANAK
DI DESA MAHATO KECAMATAN TAMBUSAI UTARA
KABUPATEN ROKAN HULU**
(Studi Kasus Terhadap 4 Keluarga yang berhasil sampai Perguruan Tinggi)

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam
Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**MASJUITA
NIM: 13 310 0223**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**POLA ASUH KELUARGA *SINGLE PARENT*
DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN ANAK
DI DESA MAHATO KECAMATAN TAMBUSAI UTARA
KABUPATEN ROKAN HULU**

(Studi Kasus Terhadap 4 Keluargayang berhasil sampai Perguruan Tinggi)

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam
Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

MASJUITA
NIM: 13 310 0223

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**POLA ASUH KELUARGA *SINGLE PARENT*
DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN ANAK
DI DESA MAHATO KECAMATAN TAMBUSAI UTARA
KABUPATEN ROKAN HULU**

(Studi Kasus Terhadap 4 Keluarga yang berhasil sampai Perguruan Tinggi)

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam
Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

MASJUITA

NIM: 13 310 0223



PEMBIMBING I

Dra. Hj Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001

PEMBIMBING II

Hamka M. Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**

SURAT PERAYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Hal : Skripsi
a.n. Masjuita
Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidempuan, 2 Agustus 2017
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi ini a.n **MASJUITA** yang berjudul: **POLA ASUH KELUARGA SINGLE PARENT DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN ANAK DI DESA MAHATO KECAMATAN TAMBUSAI UTARA KABUPATEN ROKAN HULU (Studi Kasus Terhadap 4 Keluarga yang sampai Perguruan Tinggi)**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tabiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamua'alaikum Wr. Wb

PEMBIMBING I

Dra. Hj Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001

PEMBIMBING II

Hamka, M. Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : MASJUITA

NIM : 13 310 0223

**JUDUL SKRIPSI : POLA ASUH KELUARGA *SINGLE PARENT*
DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN ANAK DI
DESA MAHATO KECAMATAN TAMBUSAI
UTARA KABUPATEN ROKAN HULU (Studi Kasus
Terhadap 4 Keluarga yang sampai Perguruan Tinggi)**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 20 September 2017
Saya yang menyatakan,



MASJUITA
NIM. 13 310 0223

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MASJUITA
NIM : 13 310 0223
Jurusan : PAI – 6 (Enam)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"POLA ASUH KELUARGA SINGLE PARENT DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN ANAK DI DESA MAHATO KECAMATAN TAMBUSAI UTARA KABUPATEN ROKAN HULU (Studi Kasus Terhadap 4 Keluarga yang sampai Perguruan Tinggi)"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, September 2017
Yang menyatakan



MASJUITA
NIM. 13 310 0223

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : MASJUITA
NIM : 13 310 0223
JUDUL SKRIPSI : POLA ASUH KELUARGA *SINGLE PARENT* DALAM
PELAKSANAAN PENDIDIKAN ANAK DI DESA MAHATO
KECAMATAN TAMBUSAI UTARA KABUPATEN ROKAN
HULU (Studi Kasus Terhadap 4 Keluarga Yang Berhasil Sampai
Perguruan Tinggi).

Ketua

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris

Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016

Anggota

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulay, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001

Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Hamka, M. Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidempuan
Tanggal/Pukul	: 20 September 2017/ 13.30 WIB s./d 17.00 WIB
Hasil/Nilai	: 72, 87 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 3,48
Predikat	: Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : POLA ASUH KELUARGA *SINGLE PARENT* DALAM
PELAKSANAAN PENDIDIKAN ANAK DI DESA MAHATO
KECAMATAN TAMBUSAI UTARA KABUPATEN ROKAN
HULU (Studi Kasus terhadap 4 keluarga yang sampai
Perguruan Tinggi).

Nama : MASJUITA
NIM : 13 310 0223
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-6

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, September 2017
a.n Wakil Dekan,



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP: 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : MASJUITA
NIM : 13 310 0223
Judul : **POLA ASUH KELUARGA *SINGLE PARENT* DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN ANAK DI DESA MAHATO KECAMATAN TAMBUSAI UTARA KABUPATEN ROKAN HULU** (Studi Kasus terhadap 4 Keluarga yang sampai Perguruan Tinggi)

Latar belakang masalah penelitian ini adalah anak yang di asuh oleh orangtua tunggal akan mengalami kesulitan dalam melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, akan tetapi di Desa Mahato terdapat 4 keluarga *single parent* yang berhasil melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi. Karena pada dasarnya pendidikan anak merupakan tanggung jawab orangtua dalam keluarga. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana keberhasilan pola asuh orangtua *single parent* dalam pelaksanaan pendidikan anak, Pola asuh apa yang dilakukan orangtua di dalam keberhasilan mendidik anak, Alasan pola asuh itu lebih diutamakan orangtua. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan keberhasilan pola asuh orangtua dalam pelaksanaan pendidikan anak, untuk menggambarkan pola asuh apa yang dilakukan orangtua, untuk menemukan alasan pola asuh orangtua.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu pendidikan Islam. Sehubungan dengan itu pendekatan yang di gunakan adalah teori-teori yang berkaitan dengan pengertian keluarga, fungsi keluarga, pengertian pola asuh, macam-macam pola asuh, metode pola asuh dalam mendidik anak, pengertian *single parent*, jenis pendidikan, pola asuh keluarga *single parent* dalam pelaksanaan pendidikan, keberhasilan pola asuh keluarga *single parent*, kendala pola asuh keluarga *single parent*.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif yaitu menggambarkan secara deskriptif dengan menggunakan *field research* di lapangan dan Teknik pengumpulan data adalah observasi dan wawancara. Sumber data adalah primer dan skunder, analisis data dengan menggunakan langkah reduksi data, penyajian dan teknik penjaminan keabsahan data adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, kesimpulan.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa keberhasilan pola asuh orangtua *single parent* dalam pelaksanaan pendidikan anak diantaranya dilihat dari pendidikan agama yang meliputi dari segi, akhlak, ibadah dan sosial, begitu juga dengan pendidikannya sampai perguruan tinggi. Adapun pola asuh yang dilakukan orangtua *single parent* di dalam keberhasilan mendidik anak yaitu: secara demokratis dan otoriter. Alasan pola asuh itu diutamakan orangtua di Desa Mahato karena keterbatasan ekonomi, dan orangtua memberikan suatu keinginan kepada anaknya, agar anak tetap semangat dalam melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi, sehingga ibu mengasuh secara demokratis.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah swt yang telah memberikan nikmat kesehatan, kesempatan, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad saw yang kita harapkan safaatnya dihari kelak.

Skripsi yang berjudul “POLA ASUH KELUARGA *SINGLE PARENT* DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN ANAK DI DESA MAHATO KECAMATAN TAMBUSAI UTARA KABUPATEN ROKAN HULU (Studi Kasus Terhadap 4 Keluarga yang sampai Perguruan Tinggi). Skripsi ini digunakan untuk memperoleh gelar serjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Dalam menyusun skripsin ini penulis banyak mengalami hambatan-hambatan dan kendala-kendala, namun berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Hj Tatta Herawati Daulae, M.A pembimbing I dan Bapak Hamka, M. Hum, pembimbing II yang telah memberi saran, arahan dan bimbingan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Ibrahim Siregar, M.CL Rektor IAIN Padangsidempuan, bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan lembaga, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasaman, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, para Wakil Dekan Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Staf dan seluruh Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama dalam perkuliahan.

3. Bapak Ali Asrun Lubis, S,Ag., Penasehat Akademik penulis selama dalam bangku perkuliahan.
4. Bapak Suren Ritonga Kepala Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, yang telah memberikan izin sehingga penulis bisa meneliti di Desa Mahato ini.
5. Yang teristimewah adalah untuk Ayahanda (Alm. Sahrul Ritonga) tercinta dan Ibunda (Nur Hayati Rambe) tersayang yang telah merelakan kebahagiaannya demi buah hatinya. Serta telah berusaha payah memberikan dukungan kepada penulis mulai masuk keperkuliahan IAIN Padangsidempuan sampai wisuda, baik berupa dukungan moral dan material yang tidak dapat terhitung. Ucapan terimakasih tiada dapat menggantikan itu semua, hanya do'a yang dapat Ananda lakukan disela-sela sujudku, semoga ayah dan ibu mendapatkan limpahan rahmad dan kasih sayang dari ridho Allah Swt, Amin.
6. Tidak lupa kepada Adinda Partahian yang merelakan jerih payahnya dalam melanjutkan pendidikan saya ini, terima kasih kaka ucapkan kepada adinda partahian, hanya Allah yang bisa membalas ini semuanya. Dan selalu memotivasi dan mendukung penulis dan begitu juga kakanda Sahala, Rosmidianni, Pargaulan dan Parluhutan yang turut memberikan dorongan dan do'a agar skripsi ini bisa diselesaikan dalam waktu yang cepat dan tepat.
7. Para Ibu *Single Parent* serta anak yang ada di Desa Mahato yang turut memberikan informasi dan data dalam penelitian ini.
8. Rekan- rekan Maha Siswa Kost Hijab (Hafsah Siregar S.Pd., Serti Harahap S.Pd., Masniari Siregar S.Pd., Rohila Siregar S.Pd., Aminatulhusnah Daulay S.Pd.I., Erti Kemala Sari S.Pd.I. Nur Habibah Pane S.Pd, Nur Sakinah Nasution, Irhamni

Sibarani, Sitionang Hasibuan). Yang selalu bersama suka dan duka, di dalam memperjuangkan untuk mencapai cita-cita.

9. Tidak lupa kepada Teman saya Asrul Harahap yang selalu bersama dalam menghadapi pahit getirnya dalam kehidupan ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ditemukan kekurangan, karena itu penulis sangat berlapang dada menerima saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga segala keterbatasan dan kekurangan yang ditemui didalam skripsi ini, tidak mengurangi maksud dan tujuan awal penyusunan.

Semoga Allah swt senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua. Amin

Padangsidempuan, 20 September 2017

Penulis

MASJUITA

NIM: 13 310 0223

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	11
C. Batasan Istilah	11
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan.....	15
 BAB II Kajian Kepustakaan	
A. Pola Asuh Keluarga.....	18
1. Pengertian Keluarga	18
2. Fungsi-fungsi Keluarga	22
3. Pengertian Pola Asuh	23
4. Macam-macam Pola Asuh.....	24
5. Metode-metode Pola Asuh dalam mendidik anak dalam Islam	27
B. <i>Single Parent</i> /Orangtua Tunggal	36
1. Pengertian <i>Single Parent</i>	36
C. Pelaksanaan Pendidikan Anak Pada Keluarga <i>Single Parent</i>	36
1. Jenis-jenis Pendidikan yang diberikan Orangtua Terhadap Anak pada keluarga <i>Single Parent</i>	36
2. Pola Asuh Keluarga <i>Single Parent</i> dalam Pelaksanaan Pendidikan Anak	39
3. Keberhasilan pola asuh keluarga <i>single parent</i> dalam pelaksanaan pendidikan anak	42

4. Kendala pola asuh keluarga <i>single parent</i> dalam pelaksanaan pendidikan anak.....	44
D. Penelitian Terdahulu	46
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitia	49
B. Jenis Penelitian	49
C. Sumber Data	49
D. Teknik Pengumpulan Data	50
E. Analisis Data	51
F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum Lokasi Penelitian	54
1. Letak Geografis Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu	54
2. Lembaga Pendidikan di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu.	55
3. Lembaga Tempat Ibadah di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu.	55
B. Temuan Khusus	56
1. Keberhasilan pola asuh orangtua dalam pelaksanaan pendidikan anak pada keluarga single parent di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu	56
2. Pola asuh yang dilakukan orangtua dalam keberhasilan mendidik anak di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu	77
3. Alasan pola asuh itu lebih diutamakan orangtua sehingga anak berhasil keperguruan tinggi di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu	82
C. Analisis Hasil Penelitian	88
D. Keterbatasan Penelitian.....	90
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran-saran	92
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Daftar Riwayat Hidup

Lampiran II Pedoman Wawancara

Lampiran III Pedoman Observasi

Lampiran IV Surat Pengesahan Judul

Lampiran V Surat Riset Penelitian

Lampiran VI Surat Balasan Riset Penelitian

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Data Penduduk Keluarga <i>Single Parent</i>	50
Tabel 2: Observasi Peneliti.....	55
Tabel 3 : Observasi Peneliti.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semenjak manusia ada, yakni sejak anak-anak manusia lahir telah ada usaha-usaha yang dilakukan orangtua untuk mendidik. Jadi persoalan pendidikan adalah yang sangat penting sekali bagi setiap manusia, mulai dari sejak jaman dahulu sampai zaman sekarang ini, dengan kata lain bahwa pendidikan itu sama tuanya dengan umur peradaban manusia. Hanya saja cara mendidik anak selalu berbeda disebabkan adanya perbedaan pandangan pendidikan terhadap hakikat anak. Dengan demikian seorang pendidiklah yang akan lebih tahu nantinya untuk mengenal dan mengetahui lebih dalam siapa yang akan dididiknya.

Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pendidikan kepada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri dalam memenuhi tugasnya sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang mandiri. Pendidikan yaitu suatu bimbingan atau pertolongan yang diberikan orang dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.¹

Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka sebagai manusia dan sebagai

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 1.

anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.²

Sedangkan menurut UU No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³ Dengan adanya orang dewasa memberikan bimbingan, bantuan dan dorongan menjadikan yang didiknya menjadi dewasa walaupun membutuhkan usaha dan kerja yang sungguh-sungguh, dan selalu memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan anak untuk menjadi dewasa baik secara rohani dan begitu juga jasmaninya.

Di dalam kehidupan keluarga yang menjadi pendidik adalah kedua orang tuannya karena keduanya sudah dewasa, baik secara jasmani maupun rohaninya. Sebagaimana terdapat di dalam pasal 1 UU Perkawinan No.1 tahun 1974, bahwa perkawinan adalah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia, dan sejahtera, berdasarkan ketuhan yang maha Esa.

Dengan terikatnya perkawinan yang sah, antara pria dan wanita, maka terbentuklah sebuah keluarga, dengan adanya keluarga maka terlahirlah anak di dalam keluarga, Anak yang lahir dari perkawinan ini adalah anak yang sah dan menjadi tanggung jawab kedua orang tuanya memelihara dan mendidiknya, dengan

² *Ibid*, hlm. 4

³ Prayinto, *Konseling Integritas Pola Konseling Indonesia* (Semarang: Universitas Negeri Padang, 2014), hlm.52-53.

sebaik-baiknya. Yang mana kewajiban kedua orang tua mendidik anak ini terus berlanjut sampai ia dikawinkan atau dapat berdiri sendiri, bahkan menurut Pasal 45 ayat 2 UU perkawinan ini, kewajiban dan tanggung jawab orang tua akan kembali apabila perkawinan antara keduanya putus karena sesuatu hal. Maka anak ini akan kembali menjadi tanggung jawab orang tua.⁴ Dengan demikian tugas utama dari orang tua mengajari anak supaya berperilaku baik, sopan santun, dan beradab. Islam juga mengajarkan kepada kaumnya bahwa yang paling bertanggung jawab dalam mendidik diri anak agar terhindar dari azab Allah.

Sebagaimana disebutkan dalam Al-qur'an surah at-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسُكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, dan penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan-nya.*⁵

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Allah menganjurkan kepada umatnya yang beriman terutama orang tua supaya memelihara diri terlebih dahulu beserta keluarga dari segala hal yang membuat Allah murka yang dapat menjerumuskan ke dalam api neraka yang amat pedih, karena neraka adalah tempat kembali yang paling hina. Dalam hal ini orang tua harus memelihara anak-anaknya

⁴ Hasbullah, *Op.cit*, hlm. 38-39.

⁵ Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Jakarta, 2005), hlm. 560.

sedini mungkin dengan memberikan pendidikan dan pembinaan sehingga dengan modal ilmu pengetahuan itu anak dapat terpelihara dari hal yang merusak dirinya, dan Pendidikan anak merupakan tanggung jawab orang tua dalam keluarga. Keluarga merupakan satuan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari laki-laki dan perempuan yang disatukan melalui ikatan perkawinan. Yang mana keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak merupakan gambaran yang biasanya ada di dalam lingkungan masyarakat.

Masyarakat yang terdiri dari beberapa kelompok individu mendiami suatu daerah. Kelompok individu yang tersebar dengan perasaan persatuan yang sama dalam bentuk terkecil yakni suatu keluarga. Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama yang didapatkan anak sehingga anak bisa berkembang dengan baik. Setiap anak yang dilahirkan itu pada dasarnya fitrah, bagaikan meja lilin berwarna putih atau yang lebih dikenal dengan istilah *Tabularasa*. Orang tuanyalah yang menentukan apakah anak itu kelak akan menjadi Yahudi, Majusi dan Nasrani.⁶ Dengan demikian Pendidikan yang diperoleh anak akan memberikan perilaku yang baik. Sebaliknya pendidikan yang tidak sesuai dengan syariat bisa menjadikan anak bertingkah laku kurang terpuji.

Seorang anak yang diajari sejak dini pada dasarnya sangat baik dan sangat berpengaruh terhadap lingkungan sekitarnya. Itulah sebabnya pendidikan orang tua begitu penting bagi anak, mulai sejak lahir sampai dewasa. Pendidikan yang diperolehnya akan menjadikan kepribadian seorang anak.

⁶ Hasbullah, *Op.Cit*, hlm. 40.

Kepribadian seorang anak yang banyak dipengaruhi oleh orang tua merupakan hal yang sangat penting kita ketahui. Kepribadian anak bisa hancur bila orang tua kurang menjalankan perannya dan kurang memperhatikan anak-anak. Kita ketahui bahwa keistimewaan orang tua dalam hubungannya dengan anak sangatlah berpengaruh, sebagaimana ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an memberikan perhatian yang cukup besar dalam membentuk atau mengupayakan lahirnya keluarga sakinah, mawaddah dan rahmah, keluarga yang sehat, kukuh dan efektif.⁷

Bahwa sanya keluarga yang sakinah banyak ditemukan pada keluarga yang utuh dan anggota keluarga yang tidak utuh. Keluarga yang utuh merupakan keluarga yang lengkap yang terdiri dari sepasang suami dan istri dan dikaruniai dengan buah hati(anak), sedangkan keluarga yang tidak utuh merupakan keluarga yang tidak lengkap, salah satu dari anggota keluarga ataupun salah satu dari kedua orang tua tidak ada lagi dikarenakan perceraian hidup atau perceraian mati atau disebut dengan janda.

Perceraian merupakan salah satu faktor banyaknya terjadi keluarga *single parent* di Indonesia ini. Negara Indonesia termaksud Negara yang tingkat perceraianya cukup tinggi.⁸ Dengan hal demikian ini membuktikan perceraian atau kematian merupakan salah satu faktor utama dalam suatu keluarga yang menyebabkan terjadinya ketidak seimbangan di dalam keluarga itu sendiri. Seperti halnya perubahan peran serta beban tugas yang harus ditanggung untuk mengasuh anak.

⁷ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 229.

⁸ Admasasmita, Ramli, *Problem Kenakalan Anak dan Remaja* (Bandung: Armico, 1984), hlm. 107.

Anak yang dididik dan dibina oleh kedua orang tuanya pasti akan lebih baik dari pada anak yang hanya dididik oleh ibunya atau ayahnya saja pada dasarnya. Bila kedua orangtua secara bersama mendidik anak serta membinanya sudah jelas keduanya ada kerja sama antara ayah dan ibu di dalam proses membina anaknya. Lain halnya anak yang hanya dididik oleh ibunya atau ayahnya secara otomatis mengalami ketidak seimbangan baik dalam membina serta pemenuhan kebutuhan hidup, dikarenakan aktivitas lain yang harus dikerjakan seorang ibu.

Saat sosok ayah masih hidup, ibu masih dapat meminta solusi dalam memecahkan masalah yang dihadapi anak-anak. Serta bekerja sama dalam memenuhi kebutuhan anak. Namun dalam hal ini sejak ketiadaan seorang ibu, maka tanggung jawab dalam rumah tangga dan mengurus anak-anak yang ditinggalkan jatuh kepundak ayah.

Demikian sebaliknya ketiadaan sosok ayah maka seluruh beban tanggung jawab keluarga itu akan jatuh ke pundak seorang ibu. Tanggung jawab seorang ibu sangat berat diantaranya menjaga, membesarkan dan menafkahi dan mendidik, serta membimbing dan mengarahkan anak-anaknya yang telah ditinggalkan oleh sosok seorang ayah. Pada dasarnya semua orang tua menghendaki putra dan putrinya agar tumbuh menjadi anak yang baik, cerdas, patuh dan terampil. Selain itu juga banyak lagi harapan lainnya kepada anak untuk kehidupan masa depannya yang berbentuk positif. Di sisi lain, setiap orang tua berkeinginan untuk mendidik anaknya secara baik dan berhasil.

Visi orang tua berharap mampu mendidik anak yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbakti terhadap orang tua, berguna

bagi dirinya, keluarga dan masyarakat, bangsa, negara serta anak yang cerdas dan memiliki kepribadian yang utuh. Semua yang diinginkan orang tua akan sulit dicapai jika tidak ada kerja sama antara ayah dan ibu. Meskipun ayah telah tiada semangat juang ibu tidak pernah hilang dalam meneruskan pendidikan anak-anaknya.

Adapun fenomena yang dialami oleh anak yang hanya diasuh oleh orangtua tunggal yang ada di Desa Mahato dengan keadaan perekonomian yang menurun saat ini, mengakibatkan seorang ibu tidak mampu memenuhi keinginan anaknya, sehingga anak banyak merasa putus asa dan minat untuk melanjutkan pendidikan sangat memprihatinkan. Hal ini karena di tandai dengan adanya anak yang sekolahnya terputus ditengah jalan, ada juga yang menikah tanpa melanjutkan pendidikannya. Hal ini terjadi karena anak merasa *down* (turun), sehingga anak tidak menggali pengetahuan lebih tinggi sebab pola asuh ibu tidak dapat memasuki pendidikan keperguruan Tinggi karena ibu tidak mampu untuk memenuhi keinginan seorang anak, apa lagi untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi.

Akan tetapi orangtua *single parent* di Desa Mahato ada terdapat 6 keluarga yang masih mengasuh anak serta melanjutkan pendidikan anaknya. Akan tetapi diantara 6 keluarga ada terdapat 4 keluarga yang mengasuh anaknya serta melanjutkan pendidikan anaknya keperguruan tinggi.

Dan ada juga anak yang putus sekolah dan melangkahkan kaki ketempat perantauan di berbagai penjuru, maka anak akan lebih mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Dan tidak semua anak yang merantau dapat menjaga dirinya serta memperoleh didikan yang baik. Merantau tanpa dibekali dengan ilmu pengetahuan itu akan sulit untuk mendapat pekerjaan. Demikian halnya anak yang

putus sekolahnya hanya berkeliaran di kampung, maka tidak menutup kemungkinan sering melanggar norma-norma yang ditetapkan dalam masyarakat. Orangtua tunggal yang tadinya sibuk dengan pekerjaan sehingga lupa dan terkadang jarang memperhatikan dan mengontrol anaknya.

Hal ini menyebabkan anak semakin bebas dan mudah melakukan hal-hal yang terlarang, seperti berkeliaran pada malam hari, bermain gitar dan diiringi dengan nyayian dengan suara yang keras padahal perbuatan itu termaksud bisa merugikan anak serta lingkungannya.

Namun demikian hal yang menarik dalam penelitian ini bahwa orangtua yang *single parent* mampu melanjutkan pendidikan anaknya kejenjang Perguruan Tinggi jika dibanding dengan anak yang memiliki orangtua yang utuh pada dasarnya. Orang tua yang *single parent* di sini memberikan pengasuhan yang baik kepada anaknya, ibu juga memberikan perhatian yang cukup pada anaknya, meluangkan waktu untuk berdialog dan mendengarkan keluh kesah anaknya sebab seorang ibu memikirkan bahwa tidak ada tempat mengadu bagi seorang anak kecuali dirinya sehingga ia mencurahkan seluruh kasih sayang terhadapnya.

kondisi yang demikian anak yang memiliki orang tua tunggal memahami bahwa hidupnya yang tidak lagi didampingi oleh sosok seorang ayah dan hanya berada dalam asuhan ibu memaksa dirinya untuk lebih berfikir dewasa bagaimana cara untuk mengurangi beban dari seorang ibu sehingga muncul motivasi dalam dirinya melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. ibu juga sebagai kepala rumah tangga yang harus bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan anak-anaknya.

Ibu bekerja keras dan berusaha untuk melanjutkan pendidikan anaknya kejenjang yang lebih tinggi dengan harapan nantinya anak memperoleh kebahagiaan dan nantinya anak tidak mengalami pahit getirnya kehidupan seperti yang dirasakan ibu ketika menjalani roda kehidupan. Hal demikian membuat ibu tidak malas bekerja akan tetapi menjalankannya dengan penuh semangat sebagai dorongan dan motivasi dalam memperoleh kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

Seorang ibu berharap kebahagiaan di dunia untuk anaknya yaitu memperoleh kesuksesan dan memiliki budi pekerti yang baik. Akan tetapi harapan utama bagi orang tua untuk memberikan pendidikan kepada anak untuk memperoleh ilmu pengetahuan agar nantinya ketika orangtua sudah tiada si anak mampu mendo'akannya karena setiap manusia yang hidup dimuka bumi ini, pasti akan merasakan kematian.

Sebagaimana yang tercantum dalam(Q.S. Al-Ankabut: 57).

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ثُمَّ إِلَيْنَا تُرْجَعُونَ

Artinya: "Setiap yang bernyawa pasti akan merasakan mati. Kemudian hanyakepada kami kamu dikembalikan".⁹

Berbeda halnya seperti orangtua yang masih utuh kurang berminat untuk menyekolahkan anaknya keperguruan Tinggi, jika dilihat dari segi ekonomi yang memadai kemungkinan mereka bisa untuk melanjutkan pendidikan anaknya ke tingkat yang lebih tinggi, akan tetapi pola pemikiran orangtua tidak berkembang, apalagi anak perempuan orangtua hanya beranggapan setinggi apapun sekolah anak itu pada akhirnya kerja di dapur juga, karena bagi orangtua pendidikan itu tidak terlalu penting

⁹ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Jamanatul Ali- ART, 2004), hlm. 403.

sekali sebab kekayaanlah yang lebih diutamakan, maka dari itu orangtua tidak memasukkan anaknya kependidikan perguruan tinggi akan tetapi hanya sampai di tingkat SMA saja, akan tetapi tidak semua orang tua pola pikirannya sama. Di Desa Mahato ini kebanyakan penduduknya masyarakatnya Orang Mandailing rata-rata.

Oleh sebab itu ada beberapa kasus *single parent* yang terjadi di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, membuat peneliti ingin mengetahui lebih jauh bagaimana pola asuh *single parent* di Desa Mahato dalam pelaksanaan pendidikan anak. Berdasarkan pemikiran di atas, peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan dengan judul” **Pola Asuh Keluarga Single Parent Terhadap pelaksanaan pendidikan Anak di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu** (Studi Kasus Terhadap 4 Keluarga yang Berhasil Sampai Perguruan Tinggi).

B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini yaitu hanya meneliti pola asuh orangtua *Single Parent* dalam memberikan pendidikan kepada anak tentang nasehat orangtua kepada anak serta melanjutkan pendidikan anak ke jenjang yang lebih tinggi di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka peneliti perlu membuat batasan terhadap berbagai istilah yang dipakai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pola Asuh

Pola Asuh berasal dari dua kata yaitu Pola dan Asuh. Pola adalah corak, system, cara kerja. Sedangkan Asuh adalah menjaga, merawat,

mendidik anak, membimbing, melatih, memimpin dan menyelenggarakan”.¹⁰ Adapun pola asuh yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu cara yang dilakukan orangtua *single parent* yang ada di Desa Mahato dalam mempengaruhi, mendorong, mengajak, dan mengarahkan anaknya untuk melaksanakan aktivitas sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

2. Keluarga

Keluarga merupakan sebagai satuan kelompok yang terdiri dari pria dan wanita yang merupakan pasangan suami istri yang sah dan diakui oleh masyarakat serta mempunyai hak dan kewajiban tertentu”.¹¹ Yang dimaksud keluarga pada penelitian ini yaitu keluarga yang bertempat tinggal di Desa Mahato.

3. *Single Parent*

Single Parent dalam bahasa indonesia yaitu orangtua tunggal yang berdiri sebelah kaki”.¹² Maksudnya orangtua yang bertanggungnya lebih berat dibandingkan dengan orangtua yang masi ada keduanya. Yang dimaksud dalam peneliti ini adalah ibu yang mendidik anaknya tanpa didampingi suami, dikarenakan suaminya telah meninggal dunia.

4. Pengertian Anak

Anak adalah keturunan yang dilahirkan atau orang yang dilahirkan di suatu daerah atau ditempat tertentu.¹³ Dengan kata lain anak adalah suatu

¹⁰ Tim Penyusun, *Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Depdikbud RI, KBBI* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 778.

¹¹ Idianto Mu'in, *Sosiologi* (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2006), hlm. 52

¹² Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1990), hlm. 65.

¹³ Sulehan Yasyin, *Bahasa Indonesia Kamus Lengkap* (Surabaya, 1997), hlm. 34.

amanah yang terbesar dari Allah yang menjadi harapan dunia dan akhirat bagi ayah dan ibu. Anak juga disebut seorang yang dilahirkan dari perkawinan yang sah antara dua orang dewasa laki-laki dan perempuan. Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang ditinggal oleh ayahnya dikarenakan meninggal dunia.

5. Pendidikan

Pendidikan adalah Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual agama, pengadilan diri, kepribadian kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara.¹⁴ Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan anak pada keluarga *single parent* yang ada di Desa Mahato Kabupaten Rokan Hulu.

6. Pola Asuh Keluarga *Single Parent*

Pola Asuh Keluarga *Single Parent* dalam pelaksanaan pendidikan anak di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu (Studi kasus terhadap 4 keluarga yang berhasil sampai Perguruan Tinggi), yang dimaksud penelitian adalah cara yang dilakukan oleh orangtua yang mengasuh anak secara tunggal atau seorang diri tanpa didampingi oleh seorang suami dalam mempengaruhi, mendorong dan membimbing serta memotivasi anak untuk melaksanakan aktivitas sesuai dengan tujuan yang

¹⁴ Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung:Perdana Mulyasarana: 2014), hlm. 134.

ditentukan. Dengan menyelidiki 4 keluarga secara mendalam tentang berhasilnya dalam menyekolahkan anak hingga sampai perguruan tinggi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka ada beberapa rumusan masalah yang paling pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keberhasilan pola asuh orangtua *single parent* dalam pelaksanaan pendidikan anak yang berhasil sampai Perguruan Tinggi di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu?
2. Pola asuh apa yang dilakukan orangtua *single parent* di dalam keberhasilan mendidik anak yang berhasil sampai Perguruan Tinggi di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu?
3. Alasan pola asuh itu lebih diutamakan orangtua *single parent* yang berhasil sampai Perguruan Tinggi di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menggambarkan keberhasilan pola asuh orangtua *single parent* dalam pelaksanaan pendidikan anak yang berhasil sampai Perguruan Tinggi di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu.
2. Untuk menggambarkan pola asuh yang digunakan orangtua *single parent* dalam pelaksanaan pendidikan anak yang berhasil sampai Perguruan Tinggi di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu.

3. Untuk Menemukan alasan pola asuh orangtua *single parent* yang berhasil samapi Perguruan Tinggi di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu.

F. Mamfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah Khazanah pengetahuan dalam dunia pendidikan
 - b. Menjadi bahan masukan bagi para aktivis pendidikan, khususnya bagi Maha siswa FTIK sehingga nantinya dapat meningkatkan mutu pendidikan.
2. Menfaat Praktis
 - a. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai buah pengalaman yang berharga jika nantinya berhadapan dengan permasalahan pendidikan anak pada keluarga *Single Parent*
 - b. Bagi orangtua hasil penelitian ini menjadi bahan masukan ilmu pengetahuan sehingga ibu bisa mendidik anak dengan baik.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan skripsi ini, penulis membagi skripsi ini menjadi 5 (lima) Bab dan beberapa sub Bab yang satu dengan yang lainya berhubungan secara sistematis yaitu:

Bab Pertama. Merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua. Berisikan tinjauan pustaka yang terdiri dari kajian pustaka yaitu yang pembahasannya mencakup pola asuh keluarga, pengertian keluarga, fungsi-fungsi keluarga, pengertian pola asuh, macam-macam pola asuh, metode-metode pola asuh dalam mendidik anak dalam islam. *Single parent*/orangtua tunggal, pengertian *single parent*. Pelaksanaan pendidikan anak pada keluarga *single parent*, lembaga pendidikan yang diberikan orangtua terhadap anak pada keluarga *single parent*, pola asuh keluarga *single parent* dalam pelaksanaan pendidikan anak, keberhasilan pola asuh keluarga *single parent* dalam pelaksanaan pendidikan anak, kendala pola asuh keluarga *single parent* dalam pelaksanaan pendidikan anak, dan penelitian terdahulu.

Bab Ketiga. Metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan teknik penjaminan keabsahan data.

Bab Keempat. Merupakan hasil penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah yang terjadi dilapangan di Desa Mahato, keberhasilan pola asuh orangtua dalam pelaksanaan pendidikan anak pada keluarga *single parent* di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, pola asuh yang dilakukan orangtua di dalam keberhasilan mendidik anak di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, dan mengapa pola asuh itu diutamakan orangtua di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu.

Bab Kelima. Merupakan penutup yang memuat kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dan saran-saran yang ingin peneliti sampaikan atau berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan dilapangan.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Pola Asuh Keluarga

1. Pengertian Keluarga

Dalam Islam, keluarga dikenal dengan istilah *usrah*, *nasl*, *ali*, dan *nasb*. Keluarga dapat diperoleh melalui keturunan (anak, cucu), perkawinan (suami, istri), persusuan, dan pemerdekaan. Adapun keluarga dalam pandangan *antropologi* adalah suatu kesatuan sosial terkecil yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki tempat tinggal dan ditandai oleh kerja sama ekonomi, berkembang, mendidik, melindungi, merawat, dan sebagainya. Pada dasarnya inti dari keluarga adalah ayah, ibu, dan anak.¹ Yang mana keluarga yang di akui oleh perkawinan yang sah dan diakui oleh masyarakat yang terbentuk berdasarkan suka rela dan cinta kasih dua insan.

Dengan adanya cinta kasih maka lahirlah buah hati sebagai penerus generasi di dalam keluarga tersebut.² Dan keluarga pendidikan pertama dan utama bagi pendidikan anak, dan bertanggung jawab terhadap fisik dan psikis anak tersebut sampai dewasa, itu termaksud tanggung jawab orang tua. Pada dasarnya keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak yang terikat dengan perkawinan yang sah.

Hal ini sesuai dengan pendapat Zakiah Darajat bahwa "Orangtua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari

¹ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 226.

² *Ibid*, hlm. 227.

merekalah anak mula-mula menerima pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.³ Dengan hal demikian, di dalam keluarga anak pertama kali menerima pendidikan, pendidikan keluarga merupakan dasar bagi anak-anak untuk selanjutnya dan menentukan corak kepribadiannya.

Dalam Islam, sebuah keluarga yang ideal adalah keluarga yang tidak hanya diikat oleh hubungan *genealogis* atau keturunan semata. Pada hakikatnya keluarga bukanlah sekedar kumpulan manusia yang diikat oleh pertalian darah atau hubungan *geneologis* semata, keluarga juga adalah pusat dan lingkungan yang paling strategis untuk mendidik orang-orang yang ada di dalamnya.⁴ Keluarga merupakan sekumpulan masyarakat, inti dari keluarga tersebut adalah adanya ayah, ibu, dan anak.

Setiona mengatakan bahwa keluarga adalah sekelompok orang yang ada hubungan darah atau perkawinan. Adapun orang-orang yang termaksud keluarga adalah ayah, ibu dan anak-anaknya, ini disebut sebagai keluarga batih, (*Nuclear Family*), sedangkan keluarga yang diperluaskan (*Extended family*) mencakup semua orang dari satu keturunan dari kakek dan nenek yang sama, termaksud keturunan suami dan istri, keluarga mempunyai fungsi untuk berkembangbiak, mensosialisasi atau mendidik anak dan menolong serta melindungi yang lemah khususnya orang tua yang sudah lanjut usia.⁵ Yang mana keluarga merupakan adanya hubungan darah yang terdiri dari ayah, ibu dan anak dan kake yang saling

³ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 35

⁴ Al Rasyidin, *Percikan Pemikiran dari Filsafat hingga Praktek Pendidikan*, (Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2009), hlm. 141.

⁵ Kusdwiratri Setiona, *Psikologi Keluarga* (Bandung: P.T. Alumni, 2011), hlm. 24.

melindungi, dan keluarga bukan hanya adanya hubungan darah, akan tetapi setiap muslim itu bersaudara.

Sedangkan menurut Desy Anwar keluarga adalah ayah dan ibu dan anak-anaknya dan seisi rumahnya.⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal yang sama dan masing-masing anggota keluarga merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mengerti dan saling mempengaruhi dan saling menyerahkan diri. Yang mana di dalam keluarga terdapat ayah, ibu masing-masing tersebut mempunyai corak yang berbeda-beda, yang mana perbedaan itu dapat kita lihat sebagai berikut:

Ayah merupakan sumber kekuasaan yang memberikan pendidikan anaknya tentang manajemen dan kepemimpinan, sebagai penghubung antara keluarga dan masyarakat dengan memberikan pendidikan anaknya komunikasi terhadap sesamanya, memberi perasaan aman dan perlindungan, sehingga ayah memberikan pendidikan sikap yang bertanggung jawab dan waspada.

Di samping itu ayah sebagai hakim dan pengadilan dalam perselisihan yang memberikan pendidikan anaknya berupa sikap tegas, menjunjung keadilan tanpa memihak yang salah, dan berlaku rasional dalam memberi pendidikan anaknya dan menjadi dasar-dasar pengembangan daya nalar serta daya intelektual, sehingga menghasilkan kecerdasan intelektual.

⁶ Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru* (Surabaya: Amelia, 2003), hlm. 230.

Ibu sebagai sumber kasih sayang yang memberikan pendidikan sifat ramah tamah, asas, asih, dan asuh kepada anaknya, pengasuh dan pemelihara keluarga yang memberikan pendidikan berupa kesetiaan terhadap tanggung jawab, sebagai tempat pencurahan isi hati yang memberikan pendidikan berupa sikap keterusterangan, terbuka, dan tidak suka menyimpan derita atau rasa pribadi, dan ibu juga sebagai pengatur kehidupan rumah tangga yang memberiksn pendidikan berupa keterampilan-keterampilan khusus dan sebagai penghubung antara individu yang dapat mendidik anaknya berupa hidup rukun, gotong royong, serta menciptakan suasana dinamis, harmonis dan kreatif dan sebagai pendidik bidang emosi anak yang dapat mendidika anaknya berupa kedaya pekaan rasa dalam memandang sesuatu, yang melahirkan kecerdasan emosional.⁷ Dengan demikian ayah dan ibu memiliki peran penting dalam keluarga, ayah merupakan memenuhi nafkah di dalam keluagra dan ibu sebagai pengurus rumah tangga, begitu juga dalam melindungi keluarga.

Dari beberapa defenisi di atas dapat di simpulkan bahwa keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak pada dasarnya, akan tetapi keluarga pada umumnya itu terdiri dari sekelompok masyarakat yang berada dalam lingkungan walaupun tidak ada hubungan darah.

2. Fungsi-fungsi Keluarga

Adapun fungsi-fungsi keluarga sebagai berikut:

a. Fungsi ekonomi

Fungsi ekonomi yaitu, fungsi keluarga yang menyangkut usaha untuk memperoleh pendapatan dalam mencukupi keluarga. Keluarga berusaha

⁷ Abdul Mujid, *Op,Cit*, hlm. 226-227.

menyelenggarakan kebutuhan manusia yang pokok, seperti kebutuhan makan dan minum, kebutuhan pakaian, dan tempat tinggal.

b. Fungsi Perlindungan

Fungsi perlindungan bahwa keluarga atau orangtua mempunyai fungsi untuk memberikan perlindungan kepada anggotakeluarga, baik perlindungan bersifat fisik maupun psikis atau rohani. Keluarga merupakan tempat pengalaman pertama kanak-kanak hingga orangtua dapat memberikan corak warna yang dikehendaki terhadap anak.

c. Fungsi keagamaan

Fungsi keagamaan di mana keluarga atau orangtua mempunyai fungsi menanamkan dan meneruskan nilai-nilai doktrin keagamaan yang dianutnya serta memberikan pengetahuan keagamaan pada anak dengan membiasakannya melakukan ritualitas religious dan peruses internalisasi tranformasi nilai-nilai keagamaan kedalam pribadi anak.

d. Fungsi pendidikan

Fungsi pendidikan adalah keluarga dituntut melakukan upaya pendidikan baik bersifat langsung akan tetapi tidak seperti di sekolah yang bersifat pendidikan yang telah terorganisir maupun pendidikan tidak langsung.

e. Fungsi Sosial

Fungsi sosial keluarga berusaha memberikan dasar-dasar sosial dengan menanamkan rasa kepekaan sosial pada anak serta mempelajari peranan-peranan yang akan mereka jalankan kelak bila sudah dewasa dalam masyarakat. Benih-benih kesadaran sosial pada anak-anak dapat dipupuk sedini mungkin, seperti rasa tolong menolong, goyong royong, menolong saudara atau tetangga, menjaga ketertiban kedamaian dan kebersihan dan keserasian dalam kehidupan.⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi keluarga sebagai perlindungan dan menafkahi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari, keluarga adalah sebagai peletak pendidikan pertama yaitu orangtua yang menanamkan kebutuhan jasmani dan rohani, dan orangtua sebagai pendidikan utama dan pertama bagi kehidupan anak.

Abdul Muhadi mengatakan” bahwa orangtua berkewajiban mengatur segala urusan anak-anaknya, memperhatikannya, mendidik dan menyediakan makanan yang sehat, begitu pula memelihara bahkan melindungi dari berbagai

⁸ Syahraini Tambak, *Pendidikan Komunikasi Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hlm. 35-37.

penyakit yang berhabaya.⁹ Dengan hal demikian tanggung jawab orang tua sangatlah berat sekali, mulai anak lahir hingga ia dewasa, orang tua harus memenuhi kebutuhan anaknya, bahkan sampai anak meranjak kepernikahan anaknya.

3. Pengertian Pola Asuh

Pola Asuh terdiri dari dua kata, yaitu pola adalah” contoh, acuan, ragam dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan”. Dalam Kamus Bahasa Indonesia kata pola diartikan sebagai” metode atau cara kerja”.¹⁰ Sedangkan Asuhan adalah” mengasuh, menjaga, merawat, memelihara, mendidik”.¹¹ Jadi pola asuh adalah peroses mempengaruhi antara pribadi atau antara orangtua dalam situasi tertentu, melalui proses komunikasih terarah untuk mencapai sesuatu tujuan tertentu. Maka orangtua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak.

Secara umum pola asuh dalam Islam adalah mempersiapkan generasi muda yang memiliki moral yang mengacu pada norma-norma Islam dan membentuk generasi yang shaliha dan shalihah. Yang mana pengasuh lebih mengarahkan pada metode pendidikan yang berpengaruh terhadap anak.

⁹ Abdullah Muhadi, *Pendidikan Anak Menurut Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 36.

¹⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud RI Kamus Bahasa Indonesia, *Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 885.

¹¹ Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern* (Jakarta: Pustaka Amani, 2003), hlm. 19.

4. Macam-macam Pola Asuh Orang Tua

Adapun menurut beberapa ahli, pola asuh anak dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

a. Otoriter

Pola asuh Orang tua secara Otoriter cenderung memiliki banyak peraturan. Orang tua umumnya sangat membatasi anak-anak mereka dalam segala hal. Tak hanya dalam hal negatif, dan anak dituntut untuk patuh dan disiplin terhadap peraturan yang dibuat. Tak jarang model pendisiplinan yang diterapkan bersifat kaku dan keras. Dan hukuman diberikan pada anak bila tidak patuh, maka situasi ini dapat membuka peluang terjadinya tindakan kekerasan terhadap anak.¹² Dalam pola asuh seperti ini, komunikasih yang terjadi hanyalah komunikasih satu arah, yaitu dari orang tua pada anak, sedangkan si anak tidak diperkenankan bicara atau mengeluarkan pendapat. Yang mana orangtua tetap banyak memberikan aturan yang bersifat memaksa, bila tidak dilanggar maka akan ada hukumannya, orangtua otoriter dalam memilih melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi.

b. Demokratis

Pola asuh keluarga secara demokratis agak lebih longgar dari otoriter, dan ini sangat bagus untuk membentuk pribadi seorang anak agar tumbuh menjadi orang yang baik. Yang mana pola asuh demokratis sangat

¹² Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Graoup, Edisi Pertama, 2012), hlm. 38.

diperhatikan kepentingan dan kebutuhan si anak, mereka diberikan kebebasan tetapi tidak bersifat mutlak, peran orang tua masih sangat tinggi sehingga anak pun tidak akan kebablasan dalam bertindak.

c. Melantarkan

Pola asuh ini sangat membahayakan dari pada tipe permisif. Orangtua akan melantarkan anak-anak mereka dan tidak peduli dengan apa yang dilakukan oleh si anak. Bukan hanya tidak peduli, orangtua seperti ini bahkan engga untuk memenuhi kebutuhan anaknya, sehingga anak benar-benar dilantarkan bahkan seperti orang lain saja.¹³ Dengan demikian anak yang mendapat pola asuh keluarga seperti ini tidak akan memiliki masa depan yang baik, kecuali mencari jalan hidup sendiri, sesuai dengan kebutuhan mereka dengan bantuan orang lain.

d. Permisif

Gaya pola asuh permisif biasanya dilakukan oleh orangtua yang terlalu baik, cenderung memberikan banyak kebebasan pada anak-anak dengan menerima dan memaklumi segala perilaku tuntunan dan tindakan anak, namun kurang menuntut sikap tanggung jawab keteraturan perilaku anak. Bila pembebasan dilakukan terhadap anak sudah berlebihan dan sama sekali tanpa ketanggapan dari orangtua menandakan bahwa orangtua tidak peduli terhadap anak.

¹³ [https:// Ciptacendekia. Com/Macam-macam Pola Asuh Orang Tua/](https://Ciptacendekia.Com/Macam-macam%20Pola%20Asuh%20Orang%20Tua/)11.30.Selasa 15-11-2016.

Pola asuh tipe permisif ini benar-benar sangat longgar, anak-anak diberikan kebebasan untuk melakukan apa saja dan orangtua tidak melakukan pengawasan terhadap mereka, sekalipun anak melakukan kesalahan atau mendekati hal yang berbahaya, orangtua cenderung tidak menegur mereka.¹⁴ Dengan demikian hal ini bisa disebabkan oleh beberapa hal, misalnya orangtua yang terlalu sibuk dalam pekerjaannya atau orangtua yang terlalu memanjakan anaknya.

Yang mana anak memang kebebasan, namun pola asuh seperti ini jelas tidak baik untuk membentuk pribadi seorang anak, karena anak pada umumnya masih sangat labil dan butuh tuntunan orangtua. Bila dibebaskan mereka akan tumbuh menjadi anak manja, tidak suka bekerja keras, dan tidak akan sukses ditengah-tengah masyarakat.

Orangtua yang posisinya sebagai pendidik utama sekaligus pemimin bagi anak-anaknya, dalam keluarga yang berkemampuan dan berkesiapan untuk mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun dan menggerakkan dan bila perlu memaksa anak dalam mencapai tujuan.

Sedangkan menurut Syafaruddin tipe kepemimpinan orangtua dalam mengasuh anak ada tiga tipe kepemimpinan yaitu:

1) Tipe kepemimpinan Otoraktis

Tipe kepemimpinan otoraktis adalah gaya kepemimpinan yang berorientasi kepada tugas dan produksi, akan tetapi kurang perhatian terhadap kesejahteraan manusia atau anggotanya.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 48.

2) Tipe kepemimpinan Demokratis

Tipe kepemimpinan demokratis atau partisipatif mempertimbangkan keinginan-keinginan dan saran-saran dari pada anggota maupun pemimpin, yang mana gaya kepemimpinan demokratis yang mana mengikut sertakan anggota/bawahan dalam pengambilan keputusan dalam rangka menumbuhkan komitmen kerja untuk mencapai tujuan.

3) Tipe kepemimpinan kendali bebas(*Laissez Faire*)

Tipe kepemimpinan *Laissez Faire* tidak banyak berusaha untuk menjalankan kontrol atau pengaruh terhadap anggota kelompok. Kepada para anggota diberikan tujuan-tujuan tetapi dibiarkan menggunakan masing-masing untuk mencapainya.¹⁵ Tipe kepemimpinan ini seolah-olah tidak tampak, sebab tipe ini seorang pemimpin memberikan kebebasan penuh kepada anggotanya dalam melaksanakan tugasnya.

5. Metode-metode pola asuh dalam mendidik anak dalam Islam

Adapun metode-metode pola asuh dalam mendidik anak dalam Islam yaitu:

a. Pendidikan dengan keteladanan

Seorang pendidik merupakan sosok figur dalam pandangan anak, yang segala perilakunya merupakan cerminan bagi anak, disadari atau tidak, akan ditiru oleh anak. Menurut pandangan Islam memberikan keteladanan yang baik merupakan metode pendidikan yang terbaik dan paling berbekas pada anak.

Dengan demikian orangtua mampu menjadi pembimbing bagi anaknya, artinya segala tingkah laku dan perbuatan orangtua merupakan teladan bagi anak. Apa bila orangtua tidak mampu memberi contoh yang baik bagi anak-anaknya maka orangtua tidak akan dapat membimbing anak-anak tersebut kebaikan yang diharapkan. Keteladanan ini merupakan salah

¹⁵ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta:PT. Ciputat Press, 2005), hlm, 95-96.

satu cara bimbingan yang efektif. Karena dengan keteladanan ini anak dapat langsung melihat apa yang diperbuat oleh orangtuanya.

b. Pendidikan dengan pembiasaan sejak kecil

Menanamkan pembiasaan pada anak merupakan prinsip utama dalam pendidikan dan merupakan metode paling efektif dalam pembentukan kebaikan dan penelusuran akhlak anak shalih. Karena anak merupakan amanat bagi kedua orangtua. Hati yang suci adalah permata yang sangat mahal harganya.¹⁶ Orangtua harus membiasakan anak-anaknya sejak kecil dengan pembentukan akhlak yang baik, begitu juga dengan ibadahnya. Agar anak tumbuh menjadi anak yang sholeh yang sesuai dengan harapan orangtuanya.

c. Perhatian terhadap keimanan anak

Perhatian terhadap keimanan anak merupakan yang sangat penting yang harus ditanamkan orang tua terhadap anak, dan bagaimana anak mampu menginterlisasikan iman mereka dan mengwujudkannya dalam perilaku. Jadi orang tua harus memperhatikan keimanan anak berupa dengan melaksanakan ibadah, jika anak tak melaksanakan sholat, maka orang tua menyuruh anak agar melaksanakan sholat.

d. Perhatian terhadap moral anak

Perhatian terhadap moral anak orang tua harus memantau anak agar selalu jujur sejak kecil. Jika anak waktu kecil diketahui sering berbohong,

¹⁶ Kusdwiratri Setiono, *Psikologi Keluarga* (Bandung: P.T. Alumni, 2011), hlm. 137.

atau ingkar janji, maka orang tua harus segera menunjukkan akibat dari perbuatan itu dan meluruskannya.

e. Perhatian terhadap mental dan intelektual anak

Perhatian terhadap mental dan intelektual anak, dalam hal ini orang tua harus memperhatikan perkembangan kognitif anak, apakah mampu menerima pelajaran baru atau tidak.

Sebagai orangtua harus memperhatikan atau memantau perkembangan pengetahuan anaknya, agar ia tumbuh menjadi anak yang berpengetahuan yang baik, sesuai dengan harapan orangtua. Begitu juga dengan mentalnyadalam menghadapi segala sesuatu dengan baik, baik ia dari pendidikannya dan lainnya.

f. Perhatian terhadap kejiwaan

Perhatian terhadap kejiwaan anak, orang tua harus memperhatikan apa yang dirasakan anak, misalnya anak merasa malu, rendah diri dan tidak berani menghadapi orang lain, dan orangtua harus segera mengajarkan keberanian, kecintaan, kesadaran dan kematangan berpikir.

Sebagai orangtua harus memperhatikan/ mengetahui apa saja keluhan yang dirasakan anak di dalam kehidupannya sehari-hari. Dan kita sebagai orang tua harus menanamkan percaya diri pada anak. Agar ia tumbuh menjadi anak yang tidak pemalu dalam kehidupannya.

g. Perhatian terhadap segi sosial anak

Perhatian terhadap segi sosial, orangtua perlu memperhatikan anak sewaktu berintraksi sosial dengan orang lain, apakah mengarah ke tindak

sosial atau tidak. Orangtua harus mengetahui dengan siapa anaknya bersosial, begitu juga dengan pergaulan anaknya dalam kehidupan sehari-hari, agar anak tumbuh menjadi orang yang baik.

h. Pendidikan dengan hukuman

Pendidikan dengan hukuman ini bukan berarti menjadikan kekerasan sebagai modal utama, melainkan bagaimana memberikan peringatan kepada anak agar perbuatan yang dipandang negatif tidak berlangsung lagi. Yang mana hukuman dalam konsep pendidikan Islam dilakukan pada tahap terakhir, apa bila nasihat dan peringatan sudah diberikan, akan tetapi tidak memberikan hasil.

Hukuman yang diberikan harus sesuai dengan besar kecilnya kesalahan yang dilakukan anak. Dan hal yang terpenting adalah bahwa hukuman ini diberikan hanya sekedar agar anak tidak melakukan kesalahan lagi, seperti halnya anak meninggalkan sholat, maka orang tua berhak melaksanakan hukuman fisik dengan memukul anak yang sudah baligh jika tidak mendirikan sholat.

i. Memberi pujian dan hadiah

Memberikan pujian merupakan konsep pendidikan ini sangat dianjurkan oleh Islam, karena akan memperkuat dan membuat anak menjadi lebih bersemangat untuk melakukan perbuatan yang dikehendaki orangtua. Dan begitu juga halnya dengan memberikan hadiah, hal ini hampir sama diantara keduanya. Sedangkan memberikan pujian diberikan ketika anak

bertingkah laku positif, sedangkan memberikan hadiah lebih ditujukan untuk memancing timbulnya perilaku positif.¹⁷

Jadi dapat disimpulkan, orangtua memberikan pujian jangan terlalu berlebihan yang menyebabkan anak menjadi besar kepala, karena hal itu dapat menyebabkan anak merasa benar dan pintar. Pujian dapat diberikan dengan kata-kata dapat juga berbentuk hadiah. Memberikan hadiah hanya sekedar saja, lebih ditujukan untuk memancing timbulnya perilaku positif. Bahwa pola asuh dalam mendidika anak dalam Islam akan menumbuhkan keluarga yang sejahtera. Maka sebagai orangtua harus bisa menanamkan pola asuh ini, agar tercipta rumah tangga yang bahagia, dunia dan akhirat.

Menurut Ahmad Tafsir, tujuan pendidikan anak dalam keluarga ialah agar anak tersebut menjadi anak yang sholeha. kaedah ini sangat ditetapkan secara kodrati, orangtua tidak dapat berbuat lain. Mereka harus menempati posisi itu dalam keadaan bagaimanapun juga, karena ditakdirkan menjadi orangtua anak yang dilahirkannya sekaligus pemenuhan segala kebutuhannya.¹⁸ Dengan demikian orangtua harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan anak, dan orangtua juga harus mengarahkan anaknya mulai sejak dini untuk mempunyai moral, adab, teratur dan terarah. Oleh sebab itu orangtua harus menyelenggarakan pendidikan didalam rumah tangganya.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 140-141.

¹⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Rosdakarya, 1994), hlm. 163-164.

Ada 5 kebutuhan manusia, menurut Maslow, yang dikutip oleh E. Koswara yaitu:

- 1) Kebutuhan-kebutuhan dasar fisiologis
- 2) Kebutuhan akan rasa aman
- 3) Kebutuhan akan cinta dan memiliki
- 4) Kebutuhan akan rasa harga diri, dan
- 5) Kebutuhan akan aktualisasi diri.¹⁹

Pola asuh orangtua adalah seluruh intraksi orang tua dengan anak-anaknya. Intraksi tersebut meliputi ekspresi sikap, nilai, perhatian dalam mendidik dan melatih anak kearah kedewasaan. Adapun ekspresi sikap orang tua terhadap anak antara lain ditunjukkan dengan sikap menerima anak sebagaimana adanya.²⁰ Jadi pola asuh keluarga *single parent* dalam keluarga sangat dipengaruhi oleh suasana keharmonisan dalam keluarga, seluruh anggota keluarga memiliki hubungan yang akrab dan terbuka. Tidak jarang orang tua memberi kasih sayang pada anak yang tidak dirasakan oleh anak sebaliknya karena anak tidak merasakannya, merekapun tidak membalasnya dan tidak belajar menyatakan cinta kasih.²¹ Orangtua yang memberikan kasih sayang pada anaknya pasti akan merasakannya begitu juga dengan sebaliknya.

Adapun pola asuh orangtua untuk meningkatkan pendidikan anak yaitu:

a) Penataan Lingkungan Fisik

Suasana rumah sangat mempengaruhi prilaku anak oleh sebab itu seyogianya orangtua harus menciptakan suasana yang nyaman serta

¹⁹ E. Koswara, *teori-teori Kepribadian* (Bandung: PT. ERESKO, 1991), hlm. 118.

²⁰ *Ibid*''

²¹ *Ibid*, hlm 119.

memberikan perlindungan bagi anak. Agar anak dapat menceminkan nilai-nilai moral orangtua harus memberikan contoh teladan melalui perkataan dan perbuatan yang dilakukan.

b) Lingkungan Sosial Internal dan Eksternal

Orangtua harus mampu memberikan rasa peduli dan meluangkan waktunya untuk berdialog dengan anak-anaknya serta mampu menata kedekatan dan keakraban dalam mengembangkan nilai-nilai moral agar tidak terjadi penyimpangan perilaku bagi anak.²² Orangtua harus bisa menyisikan waktunya pada anak untuk memperhatikan segala tingkahlaku anak dalam kehidupan sehari-hari.

c) Pendidikan Internal dan Eksternal

Kewibawaan dan kepercayaan orangtua yang bergelora dalam diri anak melahirkan tangkapan anak terhadap dunia seorang secara utuh. Dan anak akan menghayati dan mengapresiasi nilai-nilai moral dalam kesehariannya.

d) Dialog dengan Anak

Dalam berdialog ataupun berkomunikasi orangtua harus pandai menyampaikan pesan-pesan moral. Orangtua juga harus mampu menunjukkan kekonsistenan artinya sesuai perkataan dengan perbuatannya. Konsistensi perilaku tersebut menumbuhkan kewibawaan

²² Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang tua Dalam Membentuk Anak Mengembangkan disiplin Diri* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 57

dan kepercayaan dalam diri anak. Kewibawaan dan kepercayaan itu akan menembus perasaan anak untuk mendialogkan nilai moral sosial.

e) Suasana Psikologis

Penataan suasana psikologis dalam keluarga dapat memotivasi anak untuk memiliki nilai moral, Penataan iklim yang berisonasi emosional dan kejiwaan telah mengapresiasi nilai-nilai moral dalam keluarga berkat kedekatan, keakraban, komunikasi logis dan intensitas orang tua dalam memberikan perhatian yang sangat tinggi.²³

f) Sosial Budaya

Orangtua harus mampu mengupayakan untuk menerjemahkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan keluarga agar mau merealisasikan penataan sosial budaya dalam kehidupan sehari-hari.

g) Kontrol terhadap Perilaku anak

Kepercayaan dan kewibawaan merupakan unsur esensial dalam melakukan kontrol yang dapat diapresiasi oleh anak. Kontrol yang diberikan orangtua harus bersifat mengingatkan dan menyadarkan bukan memojokkan atau memberikan pertentangan agar senantiasa anak taat kepada nilai-nilai moral.

h) Menentukan Nilai-nilai moral sebagai dasar berperilaku dan yang diupayakan kepada anak-anak.

Penempatan dan pengupayaan nilai sebagai dasar pijakan berperilaku dilandasi oleh kesadaran bahwa dasar agama dapat menjadi

²³ *Ibid*, hlm. 59-60.

benteng kokoh untuk mencegah anak melakukan penyimpangan.²⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa pola asuh orangtua untuk meningkatkan pendidikan anak dengan berbagai macam terutama penataan lingkungan fisik dan berdialog dengan anak dan sebagainya.

B. Singel Parent/ Orang tua Tunggal

1. Pengertian *Single Parent*/ Orangtua Tunggal

Dalam bahasa Inggris *Single parent*” Tunggal” tidak beristri dan tidak bersuami. Kita ketahui pada umumnya keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak. Dan ayah berperan sebagai orangtua anaknya. Namun dalam bermasyarakat dalam kehidupan nyata ada beberapa keluarga yang salah satunya orangtuanya sudah tidak ada lagi. Inilah yang disebut sebagai orangtua tunggal.²⁵ Orangtua *single parent* orangtua yang hanya hidup sendiri untuk menafkahi keluarganya.

Jadi dapat disimpulkan Orangtua tunggal adalah orangtua yang secara sendirian membesarkan anak-anaknya tanpa kehadiran dan dukungan dan tanggung jawab seorang ayah. Suatu keluarga dianggap keluarga orangtua tunggal bila hanya satu orangtua bersama anak-anaknya dalam suatu rumah. Ibu yang menjadi memegang tugas ganda dalam menghidupi dan menafkahi keluarganya didalam rumah tangga.

²⁴ *Ibid*, hlm. 62-69.

²⁵ *Ibid*, hlm. 15.

C. Pelaksanaan Pendidikan Anak pada Keluarga *Single Parent*

1. Jenis-jenis lembaga Pendidikan yang diberikan Orangtua terhadap Anak pada keluarga *Single Parent*

a. Lembaga pendidikan Informal

Pendidikan informal menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Adapun ciri pendidikan informal menurut Faisal antara lain sama sekali tidak terorganisasi, tidak berjenjang kronologis, tidak ada ijazah dan tidak diadakan. Maksudnya menyelenggarakan pendidikan, lebih merupakan hasil pengalaman belajar individual mandiri.²⁶ Pendidikan informal merupakan suatu pendidikan yang dilakukan di luar pendidikan formal.

Adapun pendidikan yang diberikan diberikan orangtua kepada anak yaitu:

- 1) Pendidikan keimanan yaitu menanamkan tauhid kepada Allah dan kecintaan kepada Rasulullah dan membiasakan beribadah sejak usia tujuh tahun dan mendorong anak untuk suka membaca Al-qur'an.
- 2) Pendidikan akhlak dengan menanamkan dan membiasakan kepada anak bersifat terpuji serta menghindari dari sifat tercela.
- 3) Pendidikan intelektual yaitu mengajari ilmu pengetahuan kepada anak dan memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu seluas mungkin dan setinggi mungkin.

²⁶ Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 8.

- 4) pendidikan sosial yaitu menanamkan penghargaan dan etika terhadap orang lain, orangtua, tetangga, guru, teman serta membiasakan menjeguk teman yang sakit.
- 5) Pendidikan seksual yaitu membiasakan anak agar selalu meminta izin ketika memasuki kamar orangtua dan menghindarkan dari hal-hal pornografis.²⁷ Dengan demikian pendidikan yang diberikan orangtua kepada anak yaitu yang bersumberkan Al-qur'an dan Hadist sebagai pedoman ummat Islam.

b. Lembaga pendidikan Formal

Pendidikan formal adalah pendidikan yang terstruktur dan berjenjang di sekolah yang terdiri atas “pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan perguruan tinggi.”²⁸ Jadi pendidikan keluarga dapat dikatakan berhasil, jika anak-anak dalam keluarga tersebut mengikuti jenjang pendidikan formal minimal hingga SLTP, yang mana sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak yaitu pemerintah wajib menyelenggarakan pendidikan dasar minimal 9 tahun untuk semua anak.

c. Lembaga pendidikan Non Formal

Pendidikan nonformal dapat didefinisikan sebagai jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Sedangkan menurut Axin dan Soedomo bahwa pendidikan non

²⁷ Heri Neor Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1990), hlm. 94.

²⁸ Soelaiman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah* (Jakarta: BUMI AKSARA, 1992), hlm. 72.

formal adalah kegiatan belajar yang disegaja oleh warga belajar dan pembelajaran di dalam suatu latar yang diorganisasi(berstruktur) yang terjadi di luar sistem persekolahan.²⁹ Yang mana pendidikan dalam keluarga biasanya berlangsung seumur hidup dan tidak terikat tempat dan waktu, dan tidak terikat oleh jenjang usia, pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.³⁰ Yang mana pendidikan non formal yang di dapat di berbagai bidang kursus prifat, untuk mendalami ilmu pengetahuan di luar pendidikan formal. Sedangkan pendidikan informal yaitu pendidikan di dalam keluarga sejak kecil sampai dewasa orangtua kitalah yang menanggung jawaban pendidikan informal ini.

2. Pola Asuh Keluarga *Single Parent* dalam Pelaksanaan Pendidikan Anak

Adapun pola asuh keluarga single parent dalam pelaksanaan pendidikan anak yaitu:

a. Perhatian

Pendidikan dengan perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek akidah dan moral anak, mengawasi dan memperhatikan kesiapan mental dan sosial, dan disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiahnya.

Pendidikan dengan melalui perhatian adalah modal dasar yang dianggap paling kokoh dalam pembentukan manusia seutuhnya yang sempurna, yang menunaikan hak setiap orang dalam kehidupan dan

²⁹ *Ibid*, hlm. 7.

³⁰ Soelaiman Joesoef, *Ibid*, hlm. 73.

termotivasi untuk menunaikan tanggung jawab dan kewajiban secara sempurna. Dengan upaya perhatian tersebut akan tercipta muslim yang hakiki, sebagai batu pertama untuk membangun pondasi Islam yang kokoh.

Maka dari itu kita sebagai orang tua harus mengawasi/memperhatikan anaknya dalam segala segi kehidupannya sehari-hari dan begitu juga dengan pendidikannya.

Sebagaimana firman Allah (Q.S. At-Tahrim: 6)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.³¹

b. Nasehat

Pendidikan dengan nasehat merupakan metode pendidikan yang cukup berhasil dalam pembentukan akidah anak dan mempersiapkannya baik secara moral, emosional maupun sosial, adalah pendidikan anak dengan petuah dan memberikan kepadanya naseha-nasehat.

Karena dengan nasehat dan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak kesadaran akan hakikat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip

³¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Jakarta, 2005), hlm. 560.

Islam.³² Orangtua hanya bisa memberikan nasehat kepada anaknya, agar anaknya tidak terjerumus kejalan yang dilarang oleh Allah Swt. Kita ketahui bahwa sanya, bahwa metode nasehat dalam Al-qur'an mempunyai andil yang besar dalam upaya pendidikan jiwa pada kebaikan, dan mengantarkannya kepada kebenaran, dan membimbingnya pada petunjuk.

c. Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spritual, dan etos sosial anak. Mengingat pendidikan adalah seorang figur terbaik dalam pandangan anak, yang tindaktunduk dan sopan santunnya, disadari atau tidak, akan ditiru oleh mereka, bahkan bentuk perkataan, perbuatan, akan senantiasa tertanam dalam kepribadian anak.³³ Oleh karena itu, masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya anak.

Jika pendidik jujur dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani, dan menjauhkan diri dari perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka si anak akan tumbuh dalam kejujuran dan terbentuknya akhlak ynag mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan denagan agama.

³² Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 275.

³³ *Ibid*, hlm. 142

3. Keberhasil Pola asuh Orangtua *Single Parent* dalam pelaksanaan pendidikan anak

Adapun keberhasilan pola asuh Orangtua *Single Parent* dalam pelaksanaan pendidikan anak yaitu:

a. Aspek akhlak

Akhlak secara etimologi (lungot) akhlak adalah bentuk jamak dari kata khuluk, yang berarti pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Akhlak atau budi pekerti yang membedakan manusia dari binatang. Budi pekerti harus sudah ditanamkan pada diri anak sedini mungkin. Budi pekerti yang harus diajarkan oleh orangtua dari segi perbuatan yang termasuk akhlaqul karimah, seperti: jujur, amanah, rendah hati, sopan dalam perbuatan, santun dalam ucapan, dan lain-lain.³⁴ Sebagai orangtua harus bisa menanamkan akhlak sedini mungkin terhadap kehidupan anak.

b. Spritual Keagamaan

Orangtua atau pendidik yang menjadi teladan bagi anak, yang pada saat bertemu atau tidak dengan anak senantiasa berperilaku yang taat terhadap nilai-nilai moral. Contohnya anak dapat dijadikan bahan imitasi dan identifikasi orangtua. Misalnya sebelum menyuruh anak untuk sholat, terlebih dahulu orangtua mengerjakan atau segera mengerjakan sholat. Teladan ini menjadi dasar timbulnya kepercayaan dan kewibawaan orangtua atau pendidik dalam

³⁴ Al-Rasyidin, *Kepribadian & Pendidikan*, (Bandung : Cipta Pustaka Media, 2006), hlm. 105.

diri anak.³⁵ Dengan hasil pola asuh orangtua spiritual keagamaan anak semangkin baik, walaupun orangtua jauh dari diri anak, akan tetapi nilai-nilai moral tetap dilaksanakan tanpa harus di control orang tua tiap hari.

c. Aspek Pendidikan Anak

Pendidikan yang diberikan Orangtua terhadap anak keluarga *Single parent* yaitu pendidikan yang berstruktur dan berjenjang di sekolah yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan perguruan tinggi.³⁶ Jadi adapun pola asuh orangtua *single parent* dalam pendidikan anak sangat baik, dari pola asuh orangtua tersebut sehingga anak bisa masuk perguruan tinggi melanjutkan pendidikan anak, untuk mencapai cita-cita anaknya.

d. Aspek sosial

Di dalam kehidupan keluarga, merupakan basis yang sangat penting dalam peletakan dasar-dasar pendidikan sosial anak. Sebab pada dasarnya keluarga merupakan lembaga sosial resmi yang terdiri dari ayah, ibu dan anak.³⁷

Perkembangan benih-benih kesadaran sosial pada anak dapat dipupuk sedini mungkin, terutama dalam kehidupan keluarga yang penuh rasa tolong menolong ,gotong royong secara kekeluargaan, menolong saudara atau

³⁵ Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua dalam membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 124.

³⁶ Soelaiman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah* (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), hlm. 72.

³⁷ Hasbullah, *dasar-dasar ilmu pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 43.

tetangga yang sakit, bersama-sama menjaga ketertiban, kedamaian, kebersihan dan keserasian dalam segala hal.

4. Kendala Pola Asuh Keluarga *Single Parent* dalam Pelaksanaan Pendidikan Anak

Adapun kendala pola Asuh keluarga *Single Parent* dalam pelaksanaan pendidikan anak yaitu:

a. Kendala Orangtua Tunggal dilihat dari persepektif Ekonomi(Uang)

Uang secara umum adalah sesuatu yang dapat diterima secara umum sebagai alat pembayaran dalam suatu wilayah tertentu atau sebagai alat pembayaran hutang. Uang adalah segala sesuatu yang menjalankan fungsinya sebagai alat tukar menukar, satuan hitungan penimbun kekayaan dan standar pencicilan utang.³⁸ Uang merupakan alat tukar menukar di dalam segala hal.

Masih banyak orangtua tunggal yang ternyata belum benar-benar siap dalam urusan ekonomi, pada saat mereka benar-benar sudah menjadi orangtua tunggal (*Single Parent*). Padahal masalah ekonomi(uang) begitu sangat penting dalam sebuah rumah tangga. Oleh karena itu orang tua tunggal harus benar-benar mampu memenuhi biaya hidup yang diperlukan dalam setiap hari, minggu, bulan bahkan tahunan untuk biaya rumah tangga dan anak-anaknya.

³⁸ Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Parsada Edisi 1, 2007), hlm. 45-46.

b. Kendala Orangtua Tunggal dilihat dari persepektif Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan berdasarkan pola keluarga yang dimiliki, keluarga yang mengalami pemisahan peran yang jelas dikarenakan ketiadaan seorang suami. Mereka yang disosialisasikan melalui keluarga yang terpusat pada pribadi yang dididik, diuji, dan dikembangkan sesuai dengan format keluarga. Dengan kata lain, bakat, potensi dan kompetensi yang dimilikinya dikembangkan tidak jauh dari apa yang dimiliki oleh keluarga.³⁹ Oleh karena itu orangtua tunggal ini cenderung mengembangkan motivasi dan penggunaan nalar bagi anak- anaknya.

c. Kendala Orangtua Tunggal dilihat dari persepektif perhatian

Perhatian yaitu suatu keaktifan jiwa diarahkan pada suatu objek, baik didalam maupun di luar dirinya, perhatian timbul dengan adanya pemusatan kesadaran kita terhadap sesuatu. Pada dasarnya perhatian orang tua terhadap anak sangat berpengaruh sekali baik terhadap tingkah laku anak, akan tetapi orangtua *single parent* sibuk dengan pekerjaannya sendiri, diakibatkan hanya satu orang tua yang mencari nafkah untuk keluarganya.⁴⁰ Kita ketahuai bahwa Pemberian perhatian akan penemuan kebutuhan keluarganya secara individual, keharmonisan keluarga dan juga perlu memberikan perhatian.

D. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini dicantumkan penelitian terdahulu untuk membedakan diri penelitian sebelumnya, diantaranya:

³⁹ Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan* (Padang: Kencana, 2010), hlm. 71.

⁴⁰ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 142.

1. Penelitian yang telah dilakukan saudari Nur Alfiyah, jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun 2012 dengan judul penelitian “Pola asuh *Single Parent* dalam membiasakan pengamalan ibadah pada Anak di Kelurahan Krapyak Kidul Kecamatan Pekalongan Utara”. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan *single parent* itu bervariasi, maka mampu membiasakan pengamalan ibadah pada anak, dikarenakan pola asuh yang diterapkan para *single parent* yang ada di Kelurahan Krapyak, mampu menjadikan stimulus agar anak dapat memberikan respon berupa pembiasakan pengamalan ibadah, pada kehidupan sehari-hari, membiasakan sholat lima waktu dan puasa Ramadhan meskipun masih tahap belajar.⁴¹
2. Penelitian Yuliyaniingsih, jurusan pendidikan Agama Islam Tahun 2008 dengan judul “Studi Komparasi Prestasi Belajar Anak Didik yang *single parent* dengan Anak didik yang memiliki orangtua lengkap (Studi Kasus di SMK Yapenda 2 Wiradesa)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara peserta didik yang *single parent* dengan peserta didik yang memiliki orangtua yang lengkap. Adanya perbedaan yang signifikan prestasi belajar antara peserta didik yang *single parent* dengan peserta didik yang memiliki orangtua yang lengkap yaitu peserta didik yang memiliki orangtua

⁴¹ Nur Alfiyah Salmah,” Pola asuh *Single Parent* dalam membiasakan pengamalan ibadah pada Anak di Kelurahan Krapyak Kidul Kecamatan Pekalongan Utara”, (Skripsi : STAIN Pekalongan, 2012), hlm. 82.

lengkap lebih tinggi dibandingkan dengan prestasi belajar peserta didik yang *single parent*.⁴²

3. Penelitian Apriana, Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun 2008 dengan judul “Peran *Single Parent* dalam kemandirian belajar anak di TPQ Salafus Sholikhin Podosugih Pekalongan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar anak di TPQ Salafus Sholikhin Podosugih Pekalongan khususnya bagi anak hadirnya orang dewasa lain dalam kemandirian belajar mereka dibutuhkan guna membangkitkan belajar pada anak. Dengan kesendiriannya para *single parent* memberikan pendidikan yang layak kepada putra-putri mereka dalam proses pendidikan kemandirian anak. Keadaan fitrahnya setiap anak senantiasa siap untuk menerima perbuatan yang baik maupun yang buruk dari orangtuanya atau pendidikannya.⁴³

Dari beberapa penelitian di atas tentu memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis sendiri, yaitu:

- a. Sama-sama mengkaji tentang *single parent*
- b. Sama-sama mengkaji tentang pendidikan Anak *single parent*
- c. sama-sama meneliti di lapangan atau dalam metodologinya dan sama-sama penelitian kualitatif

⁴² Yuliyarningsih, “Studi Komparasi Prestasi Belajar Anak Didik yang *single parent* dengan Anak didik yang memiliki orangtua lengkap (Studi Kasus di SMK Yapenda 2 Wiradesa” (Skripsi STAIN Pekalongan, 2008), hlm. 91.

⁴³ Apriana, “Peran *Single Parent* dalam Kemandirian Belajar Anak di TPQ Salafus Sholikhin Podosugih Pekalongan” (Skripsi, STAIN Pekalongan, 2009), hlm. 81.

Perbedaannya

- 1) Pada penelitian terdahulu mengkaji tentang pengamalan ibadah anak *single parent* sedangkan penelitian ini mengkaji tentang pelaksanaan pendidikan anak *single parent* yang berhasil masuk perguruan tinggi.
- 2) Dilihat dari segi hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu.
- 3) Lokasi dan tahun penelitian terdahulu berbeda dengan lokasi dan tahun yang penulis teliti.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2016 sampai bulan Agustus 2017 di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.¹ Penelitian ini mendeskripsikan dan menggambarkan apa yang terjadi di lapangan apa adanya. Peneliti ini mengamati tentang pola asuh orangtua *single parent* di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu dan menggunakan logika ilmiah.

C. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang diharapkan dalam penelitian secara langsung dari Ibu rumah tangga atau orangtua *Single Parent* beserta anaknya yang ada di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu.

¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm. 15.

2. Sumber Data Skunder

Sumber data skunder adalah sumber data pelengkap yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data yang dapat menjadi pendukung yang diperoleh dari Kepala Desa, Tokah masyarakat, dan lainnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi juga disebut pengamatan. Observasi adalah sebuah kegiatan penguatan perhatian yang terfokus terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indra.² Disini peneliti mengamati segala macam pola asuh yang dilakukan orangtua *single parent* yang ada di Desa Mahato dengan cara melihat dan mengamati.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan Tanya jawab yang dilakukan dengan beberapa sumber data yang berkenaan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.³ Wawancara atau interviwer merupakan yang terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti yang diajukan kepada seseorang secara tatap muka.

² Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Parsada, 2012), hlm. 37-38.

³ *Ibid.*, hlm. 49-50.

Di lihat dari data penduduk yang ada di Desa Mahato berjumlah 6 rumah tangga yang berstatus *Single Parent* yaitu:

Tabel I. Data Penduduk Keluarga *Single Parent*

No	Nama Orang Tua	Pekerjaan
1	Ibu Romas	Petani
2	Ibu Minta	Petani
3	Ibu Minah	Petani
4	Ibu Nurhayati	Petani
5	Ibu Anggi	Petani
6	Ibu Ratna	Petani

Dari data di atas sudah jelas dicantumkan, bahwa sebagai Keluarga *Single Parent* masih memiliki anak yang masih sekolah. Namun peneliti hanya mengambil 4 keluarga yang menurut peneliti berhasil dari segi pendidikan sampai keperguruan tinggi.⁴

E. Analisis Data

Pengolahan analisis data dilaksanakan dengan kualitatif sebagai berikut yaitu:

1. Mengadakan Reduksi Data

Reduksi data adalah sebagai pemilihan dan pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan – catata tertulis di lapangan selama pengumpulan berlangsung maka terjadilah tahap selanjutnya (membuat ringkasan dan menelusuri tema). Reduksi data atau

⁴ Pak Soman, Warga Desa Mahato, Kecamatan Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu, wawancara pada tanggal 25 November 2016.

proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian ini di lapangan sampai laporan akhirnya lengkap tersusun.

2. Penyajian Data

Adapun penyajian data yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks naratif.⁵

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Data yang telah dikumpulkan diperiksa kembali dengan teknik keabsahan data, penulis berpedoman kepada Ahmad Nizar Rangkuti, yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan bukan hanya menggunakan waktu yang singkat, akan tetapi memerlukan perpanjangan waktu dengan tujuan dapat menguji ketidak benaran data baik datangnya berasal dari peneliti maupun para responden. Perpanjangan juga bertujuan untuk peneliti lebih lama di lingkungan yang diteliti.

2. Ketekunan pengamatan

Peneliti harus mampu menguraikan proses penemuan dan penelaahan secara rinci. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara terus menerus dan juga melakukan wawancara secara mendalam. Peneliti juga harus melakukan observasi secara terus terang maupun secara sembunyi.⁶

⁵ Lexy J. Moleong , *Op, Cit.*, hlm. 190.

⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2014), hlm. 144-145.

3. Menarik kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Mula-mula kesimpulan kabur, tetapi lama-kelamaan semakin jelas karena data semakin banyak dan mendukung.⁷

⁷ *Ibid*, hlm. 158.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengumpulan data dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti tentang pola asuh keluarga *single parent* dalam pelaksanaan pendidikan anak di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Keberhasilan pola asuh orangtua *single parent* dalam pelaksanaan pendidikan anak antara lainnya, dilihat dari pendidikan Agama yang meliputi dari segi Akhlak, ibadah, sosial, begitu juga dengan pendidikannya sampai keperguruan tinggi, dan sebahagian telah berhasil menjadi tenaga pendidik.
2. Adapun pola asuh yang dilakukan orangtua *single parent* di Desa Mahato dalam keberhasilan mendidik anak yaitu secara demokratis dan otoriter.
3. Alasan pola asuh itu lebih diutamakan orangtua *single parent* sehingga anak berhasil karena keterbatasan ekonomis yang rendah menjadikan ibu tidak mampu memenuhi kebutuhan anak sepenuhnya, sebab pendapatan ibu hanya pas-pasan untuk kebutuhan sehari-hari terpaksa ibu harus banting tulang untuk mencari nafkah keluarga, sehingga ibu Nurhayti pola asuh secara otoriter. Sedangkan pola asuh secara demokratis yaitu Ibu Romas, Minta, Mina, karena keekonomian keluarganya agak memungkinan untuk kehidupan sehari-hari jika di lihat dari keluarga Ibu Nurhatayi. Dan Ibu Romas, Minta, Minah ini memberikan peluang kepada anak untuk melanjutkan pendidikan

perguruan tinggi yang mana mereka kehendaki agar anak tetap semangat melanjutkan pendidikannya.

B. Saran-saran

1. Bagi ibu sebagai orangtua tunggal hendaklah selalu berfikir positif dan senantiasa tetap bersemangat dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga, serta melanjutkan pendidikan anak hingga perguruan tinggi.
2. kepada anak selalu patuh terhadap perintah orangtua/ibu dalam kebaikan, dan sekalipun ayah telah tiada tetap semangatlah dalam menuntut ilmu, sekalipun seorang ayah tiada janganlah putus semangat untuk menuntut ilmu, selagi orangtua masih hidup bantulah mereka untuk meringankan bebannya, jika sudah tiada berdo'alah untuknya, karena sebaik-baik do'a adalah do'a anak yang sholeh dan sholeha.
3. Diharapkan kepada orangtua dan anak untuk menjalin hubungan yang harmonis, saling memotivasi dalam melanjutkan pendidikan anak, dan saling terbuka sehingga pembinaan pendidikan anak dapat terlaksana dengan baik. Saling melengkapi, memahami dan bekerja sama menjalani kehidupan bersama menuju kebahagiaan.
4. Diharapkan juga kepada pemimpin dan anggota masyarakat Desa Mahato kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, agar memperdulikan keadaan dan memotivasi pendidikan anak sekalipun hanya di asuh orangtua *single parent*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Kencana, 2008.
- Abdullah Muhadi, *Pendidikan Anak Menurut Islam* Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam* Jakarta: Pustaka Amani, 2007.
- Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Kencana, 2010.
- Admasasmita, Ramli, *Problem Kenakalan Anak dan Remaja* Bandung: Armico, 1984.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* Bandung: PT. Rosdakarya, 1994.
- Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam* Jakarta: PT Raja Granfindo Parsada Edisi 1, 2007.
- Al Rasyidin, *Percikan Pemikiran dari Filsafat hingga Praktek Pendidikan*, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2009.
- Al-Rasyidin, *Kepribadian & Pendidikan*, Bandung : Cipta Pustaka Media, 2006.
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Bandung: Perdana Mulyasarana, 2014.
- Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan* Padang: Kencana, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya* Jakarta: Jamanatul Ali- ART, 2004.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* Bandung: Jakarta, 2005.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* Bandung: Jakarta, 2005.
- Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru* Surabaya: Amelia, 2003.
- E. Koswara, *teori-teori Kepribadian* (Bandung: PT. ERESKO, 1991.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* Jakarta: PT. Raja Granpindo Parsada, 2012.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* Jakarta: PT Raja Granfindo Persada, 2008.

- Heri Neor Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Logos Wacana Ilmu AKSARA, 1992.
- [https:// Ciptacendekia. Com/Macam-macam Pola Asuh Orang Tua/11.30.Selasa 15-11-2016](https://Ciptacendekia.Com/Macam-macam%20Pola%20Asuh%20Orang%20Tua/11.30.Selasa%2015-11-2016).
- Idianto Mu'in, *Sosiologi* Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2006.
- Kusdwiratri Setiona, *Psikologi Keluarga* Bandung: P.T. Alumni, 2011.
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Rosda Karya, 2000.
- Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua dalam membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern* (Jakarta: Pustaka Amani, 2003.
- Pak Soman, Warga Desa Mahato, Kecamatan Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu, wawancara pada tanggal 25 November 2016.
- Prayinto, *Konseling Integritas Pola Konseling Indonesia* Semarang: Universitas Negeri Padang, 2014.
- Soelaiman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah* Jakarta : Bumi Aksara, 1992.
- Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, Jakarta: Kencana Prenada Media Graoup, Edisi Pertama, 2012.
- Sulehan Yasyin, *Bahasa Indonesia Kamus Lengkap* Surabaya, 1997.
- Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* Jakarta:PT. Ciputat Press, 2005.
- Syahraini Tambak, *Pendidikan Komunikasi Islam* Jakarta: Kalam Mulia, 2013.
- Tim Penyusun , *Kamus Besar Bahasa Indonesia Bandung*: Citra Aditya Bakti, 1990.
- Tim Penyusun, *Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Depdikbud RI, KBBI* Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Tim Penyusun, *Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud RI Kamus Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga* Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara

Desa Mahato merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Tambusai Utara. Desa Mahato ini sangat mudah di jangkau oleh berbagai alat tranfortasi, baik tranfortasi umum maupun tranfortasi pribadi. Sebab letaknya dekat dengan jalan raya. Desa mahato juga memiliki pemukiman, perkebunan masyarakat sawit dan karet. Untuk mengetahui letak geografis desa mahato berdasarkan keterangan yang ditemukan ketika wawancara yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Mahato Km. 14
- b. Sebelah Selatan bebatasan dengan PKS Mahato
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Mahato Km. 16
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan kebun Sawit dan Karet.¹

Jumlah kepala keluarga di Desa Mahato terdapat 490 KK . Dari 490 KK terdapat 6 KK yang berstatus *single parent/* orangtua tunggal dan sebahagian yang lainnya berstatus keluarga yang utuh. Keadaan perekonomian di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu layaknya perekonomian Desa lainnya ada yang bermata pencarian tani, wiraswata, dan ada juga yag profesinya sebagai tenaga pendidik. Kondisi alamnya yakni

¹ Saidur Pane, Warga Desa, *Wawancara*, di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, tanggal 27 April 2017.

dataran sehingga sangat cocok untuk lahan pertanian dan perkebunan. Produksi karet dan sawit merupakan sumber utama penghasilan penduduk Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara. Sedangkan keadaan iklimnya adalah iklim tropis dengan dua musim yaitu musim hujan dan kemarau. Pekerjaan penduduk desa mahato ialah bertani, Karet dan sawit dan berkebun, sebagian penduduk juga ada yang pengusaha toke sawit dan toke karet.

2. Lembaga Pendidikan di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu

Adapun lembaga pendidikan yang ada di Desa Mahato yaitu:

- a. Lembaga Pendidikan Agama (Pesantren)
- b. Lembaga Pendidikan Umum (SD, SMP, SMA, SMK).

Latar belakang pendidikan yang di miliki orangtua penduduk Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu sebahagian besar adalah sekolah SD, SMP, SMA, ada juga yag menyelesaikan pendidikannya di MTs, MAS atau Pondok Pesantren, dan ada sebahagia berpendidikan sarjana (S.1) dan (S.2).

3. Lembaga Rumah Ibadah di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu

Adapun Tempat Ibadah di Desa Mahato yaitu:

- a. Memiliki 2 buah Mesjid
- b. Surau ada satu tempat, dipergunakan untuk anak belajar mengaji.²

² Suren Ritonga, Kepala Dusun I Riau Makmur, *Wawancara*, di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, tanggal 28 April 2017.

B. Temuan Khusus

1. Keberhasilan pola asuh orangtua dalam pelaksanaan pendidikan anak pada keluarga *single parent* di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu

Berdasarkan hasil Observasi peneliti lakukan di lapangan, bahwa keberhasilan pola asuh orangtua *single parent* dalam pelaksanaan pendidikan anak di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu dilihat dari sejumlah keluarga *single parent* terdapat 4 rumah tangga yang mengasuh anak secara sendiri. Yang menjadi tanggung jawab seorang ibu dalam proses belajar dalam pendidikan formal. Dari 4 keluarga tersebut masing-masing memiliki anak yang masih berada pada tahap atau jenjang pendidikan maka dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel Observasi Peneliti

No	Nama Ibu <i>Single Parent</i>	Pendidikan SD	Pendidikan SMP	Pendidikan SMA	Perguruan Tinggi	Total
1	Ibu Romas	-	-	-	4 Orang	4
2	Ibu Minta	-	1 Orang	1 Orang	1 Orang	3
3	Ibu Nurhayati	-		2 Orang	1 Orang	3
4	Ibu Minah	-	-	-	3 Orang	3

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa data keluarga *Single Parent* yang terdapat di Desa Mahato yang melaksanakan pendidikan anak dari jenjang, tingkat SMP berjumlah 1 orang, tingkat SMA berjumlah 3 orang, dan perguruan tinggi berjumlah 9 orang. Maka dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pola asuh keluarga *single parent* berhasil dalam melaksanakan pendidikan, dengan

melihat jumlah anak yang berada pada jenjang pendidikan formal perguruan tinggi.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa keluarga ibu *single parent* dikatakan berhasil karena ibu dapat mendidik anak dengan baik sebagai berikut:

a. Keluarga Ibu Romas

Ibu Romas di tinggalkan suaminya sekitar 9 tahun dan sampai saat ini ibu Romas sudah berusia 50 tahun, dan secara sendirian serta melanjutkan pendidikan anak hingga sampai perguruan tinggi. Dengan berkat Tuhan yang maha Esa, sehingga anak Ibu Romas telah berhasil dilihar dari pendidikan anak sebagai berikut:

- 1) Soibatul Adawiyah sudah berhasil menjadi tenaga pendidik di SMP di Desa Mahato Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, dengan mengemban mata pelajaran pendidikan Agama Islam
- 2) Misbah sudah berhasil menjadi tenaga pendidik di SD N. 017 di Desa Mahato Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, dengan mengemban mata pelajaran B. Inggris dan Arab Melayu.
- 3) Abdul wahab sedang melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di UIN medan.
- 4) Saiful sedang melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di UIN medan

Ibu Romas ditinggalkan suaminya dengan meninggalkan harta pusaka untuk menafkahi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari dengan

lahan satu hektar sawit dan satu karet, untuk menafkahi kehidupan sehari-hari serta melanjutkan pendidikan anak hingga sampai perguruan tinggi.

Akan tetapi walaupun harta pusakan yang ditinggalkan keluarga hanya satu hektar sawit dan satu hektar karet dan anaknya tetap bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan perguruan tinggi dikarenakan anak ibu Romas sudah berhasil menjadi tenaga pendidik, sehingga ibu merasa teringankan beban belanja di dalam kehidupan keluarganya, padahal pekerjaan ibu Romas hanya sebagai petani.

Padalah pendidikan ibu Romas hanya sebatas tamatan dari pendidikan dasar (SD), akan tetapi pola pemikirannya sangat bijak dalam mendidik anak dalam keluarganya.³

b. Keluarga Ibu Minta

Ibu Minta ditinggalkan suaminya sudah ada 7 tahun dan sampai saat ini ibu Minta sudah berusia 46 tahun dan saat ini ibu Minta mengasuh anak secara sendirian serta melanjutkan pendidikan anak hingga sampai perguruan tinggi. Dengan berkat tuhan yang Maha Esa ibu Minta dapat melanjutkan pendidikan anak walaupun hanya sendirian sebagai berikut:

- 1) Rosidah sudah berhasil menjadi tenaga pendidik di SD N. 017 di Desa Mahato, dengan mengemban mata pelajaran Agama Islam, Rosidah

³ Misbah Rambe, anak *single parent* Ibu Romas, *Wawancara*, di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, tanggal 13 Mei 2017.

alumni dari perguruan tinggi IAIN Medan yang sekarang sudah menjadi UIN Medan.

- 2) Iqbal yang sudah tamat dari SMK saja, tidak lagi melanjutkan pendidikan, yang saat ini Iqbal yang menjadi tulang punggung di keluarga ibu Minta.
- 3) Kartina yang saat ini masih tahap pendidikan SMA
- 4) Pelitan yang saat ini masih tahap pendidikan SMP

Ibu Minta di tinggalkan suaminya dengan meninggalkan harta pusaka untuk bekal dalam mencari nafkah dalam kehidupan sehari-hari yang berkisar satu hektar sawit dan karent satu hektar lebih. Mata pencarian ibu Minta hanya diperoleh dari harta pusaka yang ditinggalkan suaminya saja untuk keluarga, serta melanjutkan pendidikan anak hingga perguruan tinggi.

Anak dari ibu minta yang bernama Iqbal walaupun hanya tamat dari SMK dia sudah berhasil membantu keluarganya walaupun tidak sepenuhnya. Pendidikan ibu Minta hanya sampai pendidikan dasar, akan tetapi ibu minta telah berhasil mendidik anaknya hingga perguruan tinggi.⁴

c. Keluarga Ibu Nurhayati

Ibu Nurhayati ditinggalkan suaminya sudah berkira 8 tahun dan sampai sekarang ini ibu Nurhayati sudah berusia 46 tahun, dan saat ini ibu

⁴ Rosidah, anak *single parent* Ibu Minta, *Wawancara*, di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, tanggal 13 Mei 2017.

Yati mengasuh anak secara sendirian serta mencari nafkah untuk keluarganya, serta melanjutkan pendidikan anak hingga perguruan tinggi.

Dengan berkat tuhan yang Maha Esa ibu Nurhayati sampai sekarang ini masih bisa melanjutkan pendidikan anak hingga perguruan tinggi sebagai berikut:

- 1) Masjuita yang saat ini sedang menyusun SKRIPSI untuk melengkapi syarat-syarat menjadi sarja (S. Pd) di IAIN Padangsidimpuan.
- 2) Partahian sedang tahap pendidikan di jenjang SMA di Desa Mahato.
- 3) Parluhutan sedang tahap pendidikan di jenjang Aliyah di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal.

Ibu Nurhayati di tinggalkan suaminya dengan meninggalkan harta pusaka untuk bekal menafkahi keluarga yang ditinggalkannya, dengan berkisar satu hektar karet dan 2 hektar sawit, walaupun Ibu Nurhayati ditinggalkan dengan harta pusaka 2 hektar sawit hanya sekedar nama saja akan tetapi pendapatan hanya sedikit tidak sesuai dengan yang diharapkan di akibatkan sawitnya sudah tua sekali.

Pendidikan Ibu Nurhayati hanya sekedar tamat dari pendidikan dasar, akan tetapi semangat juang ibu Nurhayati sangat kuat sekali untuk melanjutkan pendidikan anaknya.⁵

⁵ Partahian, anak *single parent* Ibu Nurhayati, *Wawancara*, di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, tanggal 13 Mei 2017.

d. Keluarga Ibu Minah

Ibu Minah di tinggalkan suaminya sekitar 6 tahun dan sampai saat ini ibu Minah sudah berusia 50 tahun, dan sampai saat ini ibu Minah mengasuh anaknya secara sendirian serta melanjutkan pendidikan anak hingga Perguruan Tinggi.

Dengan berkat Tuhan yang Maha Esa, sehingga anak ibu Minah telah berhasil dilihat dari pendidikan anak sebagai berikut:

- 1) Emmi telah berhasil menjadi tenaga pendidik di Pondok Psantren Darul Arafah di Desa Mahato, Sebagai pengemban mata pelajaran Akidah Akhlak.
- 2) Nurmala Sari telah berhasil menjadi tenaga pendidik di SMK di Desa Mahato dengan mengemban mata pelajaran Ekonomi, Alumni dari IAIN Medan yang saat ini sudah menjadi UIN Medan.
- 3) Fenerdin sedang melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di UNRI .

Ibu Minah ditinggalkan suaminya dengan meninggalkan harta pusaka untuk bekal kehidupan keluarga yang ditinggalkannya. Harta pusaka yang ditinggalkannya 2 hektar sawit dan 2 Hekta karet, dan pendapatan yang dihasilkan ibu Minah sangat memadai untuk kehidupan sehari-hari, akan tetapi di Desa Mahato harga bahan kebutuhan sehari-hari semuanya serba membeli, karena di Desa Mahato tidak ada lahan sawah. Pendidikan ibu Minah hanya tamat dari pendidikan SD, tapi semangat juang untuk

menyekolahkan anaknya sangat kuat sekali tanpa memikirkan kalau ia hanya sebatang kara yang harus mencari nafkah keluarganya.⁶

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa keluarga *single parent* di Desa Mahato telah berhasil sesuai yang diharapkan orangtua menjadi tenaga pendidik atau guru di Desa Mahato, dan sistem ekonominya serba membeli, tidak seperti kampung lainnya.

Berdasarkan hasil Observasi peneliti lakukan di lapangan bahwa keberhasilan pola asuh orangtua dalam pelaksanaan pendidikan anak pada keluarga *single parent* di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu dapat dilihat dari tabel yang di atas.⁷ Adapun keberhasilan pola asuh dari 4 keluarga *single parent* di Desa Mahato yang berhasil menyekolahkan anak hingga Perguruan Tinggi sebagai berikut:

1) Keberhasilan keluarga Ibu Romas

Berdasarkan Observasi peneliti dilapangan terhadap keberhasilan orangtua dalam pelaksanaan pendidikan anak Ibu Romas dilihat dari 2 aspek yaitu:

a) Pendidikan Agama

Berdasarkan Observasi peneliti dilapangan bahwa pendidikan Agama anak Ibu Romas dilihat dari segi keagamaan yaitu:

⁶ Nur Mala Sari, anak *single parent* Ibu Minah, *Wawancara*, di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, tanggal 13 Mei 2017.

⁷ Hasil Observasi peneliti, di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, tanggal 29 April 2017.

(1) Ibadah

(2) Akhlak

(3) Sosial

Adapun keberhasilan keluarga Ibu Romas yaitu dari segi keagamaan berdasarkan hasil pengamatan peneliti dilaporkan bahwa keimanan yang ditampilkan anak Ibu Romas dilihat dari segi Ibadah yang telah dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari contohnya sholat lima waktu. Diketahui bahwa sanya Iman itu adalah suatu yang tidak bisa dilihat oleh manusia, hanya bisa dilihat dari segi ibadahnya yang ia kerjakan didalam kehidupannya sehari-hari.⁸

Berdasarkan hasil Wawancara peneliti dengan salah satu anak keluarga *single parent* yang bernama Misbah rambe mengatakan: “Alhamdulillah di dalam kehidupan sehari-hari saya sudah melaksanakan sholat lima waktu dan begitu juga dengan sholat sunnahnya yaitu sholat dhuha, akan tetapi jika puasa sunnah masih belum terlaksanakan dengan rutin.”⁹

Begitu juga dengan akhlak dari anak Ibu Romas berdasarkan pengamatan peneliti bahwa tingkah laku yang ditampilkan anak Ibu Romas sudah mencerminkan perilaku terpuji, hal ini dilihat dari

⁸ Hasil Observasi peneliti, keluarga *single parent* Ibu Romas, di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, tanggal 29 April 2017.

⁹ Misbah rambe, anak *single parent* Ibu Romas, wawancara, di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, tanggal 30 April 2017.

kehidupan sehari-hari, bahwa anak Ibu Romas terlihat bahwa anak sopan dalam perbuatan santun dalam ucapan, contohnya menghormati orangtua dan menghormati orang lain seperti ia menghormati dirinya sendiri.¹⁰

Berdasarkan hasil Wawancara peneliti lakukan dilapangan dengan anak keluarga *single parent* yang bernama Misbah Rambe mengatakan :” walaupun di dalam keluarga saya hanya dipimpin orangtua perempuan saja, saya tetap berkata lemah lembut terhadap ibu saya, walaupun terkadang saya tidak suka disuruh orangtua untuk melakukan suatu pekerjaan yang disuruh orangtua, akan tetapi perkataan saya tetap saya jaga begitu juga dengan pekerjaan tetap saya kerjakan, karena saya takut hati orangtua saya tersinggung.”¹¹

Berdasarkan hasil Observasi peneliti lakukan terhadap sosial anak Ibu Romas sangat antusias di dalam kemasyarakatan contohnya ketika mengadakan kegiatan keagamaan seperti Wirit yasin yang diadakan pada tiap malam Jum’at mereka selalu mengikutinya tanpa ada suatu paksaan dari orangtuanya, padahal jika dilihat pada zaman sekarang jarang kita lihat seperti itu ada anak muda yang antusias dalam mengikuti Wiritan ayah-ayah, dan dia tidak ada merasa minder untuk mengikutinya,

¹⁰ Hasil Observasi peneliti, keluarga *single parent* Ibu Romas, di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, tanggal 29 April 2017.

¹¹ Misbah rambe, anak *single parent* Ibu Romas, wawancara, di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, tanggal 30 April 2017.

dan jika ada suatu perkumpulan yang terjadi di Desa Mahato ia tetap ikut serta.¹²

Berdasarkan Wawancara peneliti lakukan di lapangan dengan Abdul Wahab anak dari keluarga *single parent* Ibu Romas mengatakan:

Di Desa Mahato yang mana tiap malam Jum'at mengadakan Wiritan Yasin untuk para orangtua laki-laki saya mengikutinya tanpa harus kontrolan dari orangtua atau Ibu saya, saya tetap ikut serta begitu juga dengan kemasyarakatan, karena saya sadar saya adalah anak laki-laki dari Ibu Romas yang paling besar di rumah dan saya harus mengikuti apa yang terjadi di masyarakat, saya sebagai pengganti ayah saya di dalam keluarga saya.¹³

Begitu juga Wawancara dengan Misbah Rambe anak *single parent* anak Ibu Romas mengatakan:

Misbah Rambe jika ibunya sibuk dengan pekerjaan diladang, sedangkan saya dirumah, maka saya ikut serta dalam mengikuti kemasyarakatan contohnya mengikuti Wirit Yasin mama-mama yang dilaksanakan pada hari Jum'at, tanpa harus disuruh ibunya, ia hanya berkata pada ibunya, kerumah siapa giliran wiritan yasin hari ini ibu, setelah ia mengetahuinya dan ia pamitan pergi untuk mengikutinya.¹⁴

b) Lembaga Pendidikan umum

Lembaga Pendidikan yang terdiri dari sebagai berikut:

- (1) Pendidikan SD
- (2) Pendidikan SMP
- (3) Pendidikan SMA hingga sampai perguruan tinggi

¹² Hasil Observasi peneliti, keluarga *single parent* Ibu Romas, di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, tanggal 29 April 2017.

¹³ Abdul wahab, anak *single parent* Ibu Romas, wawancara, di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, tanggal 30 April 2017.

¹⁴ Misbah rambe, anak *single parent* Ibu Romas, wawancara, di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, tanggal 30 April 2017.

Berdasarkan Pengamatan peneliti dilapangan bahwa pendidikan anak Ibu Romas telah terlaksana dengan lembaga pendidikan berstruktur dan pendidikan berjenjang di sekolah yang terdiri dari pendidikan menengah dan Perguruan Tinggi, anak Ibu Romas telah berhasil memasukkan anaknya Perguruan Tinggi, begitu juga dengan anaknya yang lain yang sudah tercapai cit-citanya, yang sekarang ini sudah menjadi tenaga pendidik di SD N. 017 . Tambusai Utara kabupaten Rokan Hulu di Desa Mahato dan di SMP di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu.¹⁵

Berdasarkan Wawancara peneliti dengan anak keluarga *single parent* yang bernama Misbah Rambe mengatakan:

Bahwa lembaga pendidikan telah terlaksana dengan lembaga pendidikan berstruktur dan lembaga pendidikan berjenjang disekolah yang terdiri dari lembaga pendidikan SD, MTs, MAS, begitu juga dengan pendidikan Perguruan Tinggi di IAIN Medan yang mana sekarang sudah menjadi UIN Medan, dan Alhamdulillah saya sudah berhasil mencapai cita-cita saya sebagai guru di SD dengan mengemban mata pelajaran B. Inggris dan Arab melayu. Dan begitu juga dengan kaka saya yang bernama Saibatul Adawiyah sudah berhasil menjadi tenaga pendidik di SMP sebagai Guru Pendidikan Agama Islam, dan adik saya masih tahap Perguruan Tinggi pada saat ini, semoga adik-adik saya berhasil untuk mencapai cita-cita mereka Amin ya Robbal Alami.¹⁶

¹⁵ Hasil Observasi peneliti, keluarga *single parent* Ibu Romas, di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, tanggal 1 Mei 2017.

¹⁶ Misbah rambe, anak *single parent* Ibu Romas, wawancara, di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, tanggal 30 April 2017.

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa keberhasilan pola asuh orangtua di informal dapat mendidik anak dengan baik, sedangkan di formal dapat menyekolahkan anaknya keperguruan tinggi.

2) Keberhasilan keluarga ibu Minta

Bedasarkan Observasi peneliti dilapangan terhadap keberhasilan pola asuh orangtua dalam pelaksanaan pendidikan anak Ibu Minta dilihat dari 2 aspek yaitu:

a) Pendidikan Agama

Berdasarkan Observasi peneliti di lapangan terhadap keberhasilan orangtua terhadap pendidikan Agama sebagai berikut:

- (1) Akhlak
- (2) Ibadah
- (3) Sosial

Adapun keberhasilan dilihat dari keimanan anak yang ditampilkan anak Ibu Minta dilihat dari segi keimanan di dalam pelaksanaan ibadah yang telah dilaksanakan di dalam kehidupan sehari-hari yaitu menunaikan ibadah sholat setiap waktu, diketahui bahwa sanya keimanan seseorang tidak bisa dilihat, karena keimana merupakan hal yang tidak bisa diketahui oleh manusia, dan hanya bisa dilihat dari segi ketekunannya mengerjakan sholat di dalam keidupan sehari-hari.¹⁷

¹⁷ Hasil Observasi peneliti, keluarga *single parent* Ibu Minta, di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, tanggal 1 Mei 2017.

Berdasarkan hasil Wawancara peneliti lakukan dengan anak Ibu Minta yang bernama Rosidah mengatakan:

“Bahwa didalam kehidupan sehari-hari saya sudah mengerjakan sholat lima waktu, walaupun terkadang hamper di akhir waktu mengerjakannya karena terkadang ada kesibukan pekerjaan sehingga terkadang hampir lalai untuk melaksanakannya.¹⁸

Begitu juga dengan akhlak anak Ibu Minta berdasarkan pengamatan peneliti bahwa tingkah laku yang ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari sudah mencerminkan perilaku terpuji, santun dalam ucapan, sopan dalam perbuatannya, contohnya ketika ia berbicara dengan orangtuanya sangat lembut tidak dengan suara yang keras walaupun ia tidak suka dengan pekerjaan yang disuruh orangtuanya, begitu juga dengan orang lain.

Begitu juga dengan hasil Observasi peneliti lapangan terhadap sosial anak ibu minta, sangat antusias di dalam kemasyarakatan contohnya didalam kegiatan potong royong yang dilaksanakan 3 bulan sekali, dan antusiasnya sangat aktif mengikutinya dan begitu juga dengan Wiritan dengan kelompok ayah-ayah yang dilaksanakan setiap malam Jum'at.¹⁹

¹⁸ Rosidah, anak *single parent* Ibu Minta, wawancara, di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, tanggal 2 Mei 2017.

¹⁹ Hasil Observasi peneliti, keluarga *single parent* Ibu Minta, di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, tanggal 1 Mei 2017.

Berdasarkan hasil Wawancara dengan anak Ibu Minta yang bernama Rosidah mengatakan:

” Bahwa di Desa Mahato adanya suatu kegiatan potong royong untuk membersihkan Mesjid yang dilakukan 3 bulan sekali, saya harus tetap ikut karena itu adalah suatu tanggung jawab kita sebagai Remaja Mesjid dikampung ini, dan begitu juga dengan adiknya yang bernama Ikbal Hadi yang selalui ikut serta di dalam Wiritan Yasin ayah-ayah, dan ia adalah sebagai tulang punggung di dalam keluarganya sebagai pengganti ayahnya untuk mengikuti kemasyarakatan yang ada di Desa Mahato.²⁰

b) Pendidikan Umum

Lembaga Pendidikan yang terdiri dari sebagai berikut:

- (1) Pendidikan SD
- (2) Pendidikan SMP
- (3) Pendidikan SMA hingga sampai perguruan tinggi

Berdasarkan hasil Observasi peneliti lakukan dilapangan terhadap keberhasilan pola asuh orangtua dalam pelaksanaan pendidikan anak di Desa Mahato termaksud dari segi lembaga pendidikan anaknya, lembaga pendidikan anak yang di asuh orangtua *single parent* telah terlaksana dengan lembaga pendidikan berstruktur dan pendidikan berjenjang di sekolah yang terdiri dari pendidikan menengah dan Perguruan Tinggi.²¹

²⁰ Rosidah, anak *single parent* Ibu Minta, wawancara, di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, tanggal 2 Mei 2017.

²¹ Hasil Observasi peneliti, keluarga *single parent* Ibu Minta, di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, tanggal 1 Mei 2017.

Berdasarkan hasil Wawancara peneliti dilapangan dengan Rosidah anak dari Ibu Minta mengatakan:

” Alhamdulillah telah terlaksanan dengan lembaga pendidikan berstruktur dan pendidikan berjenjang di sekolah yang terdiri dari SD, SMP, SMA hingga sampai perguruan tinggi, dan Alhamdulillah saya telah berhasil mencapai cita-cita saya sebagai tenaga pendidik di SD N. 017 atas berkat Do’a dan dorongan keluarga saya sehingga saya bisa menjadi seorang guru”.²²

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa keberhasilan pola asuh orangtua di Informal dapat mendidik anak dengan baik, sedangkan di formal dapat menyekolahkan anaknya keperguruan tinggi.

3) Keberhasilan Keluarga Ibu Nurhayati

Bedasarkan Observasi Peneliti dilapangan terhadap keberhasilan orangtua dalam pelaksanaan pendidikan anak Ibu Nurhayati dilihat dari 2 aspek yaitu:

a) Pendidikan Agama

Pendidikan Agama yang terdiri dari sebagai berikut:

- (1) Akhlak
- (2) Ibadah
- (3) Sosial

kita ketahui bahwa sanya keimanan seseorang tidak bisah kita mengukurnya dan melihatnya akan tetapi sebagai hamba Allah yang doif, hanya bisa melihat dari segi ibadah seseorang yang telah dilaksanakan di dalam

²² Rosidah, anak *single parent* Ibu Minta, wawancara, di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, tanggal 2 Mei 2017.

kehidupan sehari-hari dilihat dari segi ibadah sudah terlaksana contohnya Sholat lima waktu dan Sunnahnya.²³

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak keluarga *single parent* yang bernama Parluhutan mengatakan :

”Bahwa di dalam kehidupan saya sehari-hari sudah terlaksanakan Sholat lima waktu, walaupun terkadang melaksanakannya dikahir-akhir waktu, tanpa harus dikontrol orangtua dan begitu juga dengan Sholat Sunnah. Akan tetapi sholat sunnahnya hanya sholat dhuha saja yang terlaksana dengan rutin.²⁴

Begitu juga dengan akhlak sudah mencerminkan perilaku terpuji, baik dari segi perkataan dan perbuatannya, walaupun di keluarganya hanya di asuh seorang ibu saja tanpa di damping seorang ayah, mereka tetap menjaga perkataan ya kepada ibunya, dan begitu juga dengan menjalankan harta peninggalannya, tanpa ada suruhan untuk mengerjakan mereka tidak semena-mena terhadap harta tersebut, padahal kalau dilihat pada zaman sekarang ini jika di dalam keluarga tidak di damping seorang ayah di dalam keluarga, mereka sangat semena-mena untuk mengerjakan apa yang mereka mau, tanpa harus meminta izin dari orangtuannya, akan tetapi di dalam keluarga ibu Nurhayati masih seperti biasa, bagaimana dahulu masih di damping seorang ayah, semuanya berjalan atas perintah dari orangtua.²⁵

²³ Hasil Observasi peneliti, keluarga *single parent* Ibu Nurhayati, di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, tanggal 3 Mei 2017

²⁴ Parluhutan, anak *single parent* Ibu Nurhayati, wawancara, di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, tanggal 4 Mei 2017.

²⁵ Hasil Observasi peneliti, keluarga *single parent* Ibu Nurhayati, di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, tanggal 3 Mei 2017

Berdasarkan hasil Wawancara peneliti lakukan dilapangan dengan salah satu anak ibu Nurhayati yang bernama Partahian mengatakan:

” Walaupun di dalam keluarga hanya di asuh oleh orangtua atau seorang ibu saja, saya masih tetap di dalam perintah ibu saya, untuk menjalankan harta peninggalan ayah saya, walaupun saya di dalam keluarga tulang punggung keluarga, padahal jika saya punya pikiran kotor untuk mengelolah harta tersebut tanpa izin dari orangtua, dipikirkan ibu saya tidak bakalan tahu, akan tetapi saya tidak mau berbohong terhadap ibu, saya tetap menghormatinya walaupun saya tidak di asuh seorang ayah lagi.²⁶

Begitu juga dengan hasil observasi peneliti dilapangan terhadap sosial anak ibu Nurhayati , sangat antusias di dalam kemasyarakatan contohnya didalam kegiatan potong royong yang dilaksanakan 3 bulan sekali, dan antusiasnya sangat aktif mengikutinya dan begitu juga dengan Wiritan dengan kelompok ayah-ayah yang dilaksanakan setiap malam Jum’at.²⁷

Berdasarkan hasil Wawancara dengan anak ibu Nurhayati yang bernama Parluhutan dan Partahian mengatakan:

” Bahwa di Desa Mahato adanya suatu kegiatan potong royong untuk membersihkan Mesjid yang dilakukan 3 bulan sekali, saya harus tetap ikut jika saya libur sekolah dan jika tidak maka abang saya yang mengikutinya yang bernama Partahian karena saya masih sekolah, itu adalah suatu tanggung jawab kita sebagai remaja Mesjid dikampung ini, dan begitu juga dengan adiknya yang bernama parluhutan yang selalui ikut serta di dalam Wiritan Yasin ayah-ayah, dan ia adalah sebagai tulang punggung di dalam keluarganya sebagai pengganti ayah untuk mengikuti kemasyarakatan yang ada di Desa Mahato.²⁸

²⁶ Partahian, anak *single parent* Ibu Nurhayati, wawancara, di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, tanggal 5 Mei 2017.

²⁷ Hasil Observasi peneliti, keluarga *single parent* Ibu Nurhayati, di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, tanggal 3 Mei 2017

²⁸ Partahian, anak *single parent* Ibu Nurhayati, wawancara, di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, tanggal 5 Mei 2017.

b) Pendidikan Umum

Lembaga Pendidikan yang terdiri dari sebagai berikut:

- (1) Pendidikan SD
- (2) Pendidikan SMP
- (3) Pendidikan SMA hingga sampai perguruan tinggi

Berdasarkan hasil Observasi peneliti lakukan dilapangan bahwa keberhasilan pola asuh ibu Nurhayati salah satunya termaksud dari segi lembaga pendidikan, karena ibu Nurhayati telah berhasil melaksanakan lembaga pendidikan anaknya, mulai dari lembaga pendidikan Dasar hingga Perguruan Tinggi. Yang mana salah satu putri ibu Nurhayati berhasil masuk kejenjang perguruan tinggi yang dilaksanakan di IAIN Padangsidimpuan pada saat sekarang ini.²⁹

Berdasarkan hasil Wawancara dengan anak *single parent* yang bernama Parluhutan mengatakan:

” Bahwa lembaga pendidikan telah terlaksana dengan pendidikan berstruktur dan pendidikan berjenjang disekolah yang terdiri dari lembaga pendidikan SD, MTs, MAS dan begitu juga dengan lembaga pendidikan Perguruan Tinggi. Dan orangtua saya telah berhasil menyelesaikan lembaga pendidikan hingga Perguruan Tinggi , yang mana pada saat ini kaka saya sedang menyusun SKRIPSI, untuk melengkapi syarat-syarat Sarjana (S-I), semoga Allah mempermudah jalan untuk kaka saya dalam menyusun SKRIPSI nya ini Amin Ya Robbal Alamin.³⁰

²⁹ Hasil Observasi peneliti, keluarga *single parent* Ibu Nurhayati, di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, tanggal 3 Mei 2017

³⁰ Parluhutan, anak *single parent* Ibu Nurhayati, wawancara, di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, tanggal 4 Mei 2017.

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa keberhasilan pola asuh orangtua di informal dapat mendidik anak dengan baik, sedangkan di formal dapat menyekolahkan anaknya keperguruan Tinggi.

4) Keberhasilan Keluarga Ibu Minah

Berdasarkan Observasi Peneliti dilapangan terhadap keberhasilan orangtua dalam pelaksanaan pendidikan anak Ibu Minah dilihat dari 2 aspek yaitu:

a) Pendidikan Agama

Berdasarkan Pengamatan peneliti dilapangan bahwa pendidikan Agama ibu Minah dilihat dari sebagai berikut:

(1) Ibadah

(2) Akhlak

(3) Sosial

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap keimanan yang ditampilkan anak ibu Minah dilihat dari segi ibadah yang telah dilaksanakan di dalam kehidupan sehari-hari, seperti sholat lima waktu. Keimanan seseorang tidak bisa dilihat, akan tetapi dari segi ibadahlah kita bisa menilai ibadahnya. Jika rajin sholat maka ibadah akan bertambah dan jika k tidak rajin mengerjakannya maka ibadah tidak bertambah.³¹

³¹ Hasil Observasi peneliti, keluarga *single parent* Ibu Minah, di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, tanggal 6 Mei 2017.

Berdasarkan hasil Wawancara peneliti lakukan dengan anak *single parent* ibu Minah yang bernama Nurmala Sari mengatakan:

”Bahwa di dalam kehidupan saya sehari-hari sudah terlaksana menjalankan sholat lima waktu tanpa harus dikontrol orangtua lagi, akan tetapi terkadang tidak tepat waktu didalam mengerjakannya, terkadang di akhir-akhir waktu karena terkadang sibuk dengan pekerjaan dirumah.³²

Begitu juga dengan akhlak dan kemasyarakatan anak ibu Minah, berdasarkan hasil Observasi peneliti lakukan dilapangan bahwa anak ibu Minah telah mencerminkan tingkah laku terpuji dalam sehari-hari dan begitu juga dengan sosial atau kemasyarakatannya tetap antusias dari spiritual keagamaan di dalam masyarakat walaupun ia sibuk dengan pekerjaannya dan ia tetap ikut serta didalam kegiatan kemasyarakatan, dan begitu juga dengan akhlaknya walaupun ia telah berhasil mencapai cita-citanya ia tetap rendah hati tidak egois terhadap orang lain, dia tidak ada sistem membedakan teman-teman didalam kehidupannya walaupun ia sudah menjadi seorang guru.³³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan dilapangan dengan Nurmala Sari mengatakan:

”Walaupun saya sudah berhasil mencapai cita-cita saya tidak sombongkan karena di dunia ini titel dan jabatan tidak ada gunanya untuk di sombongkan, jika kita sudah berhasil kita harus meluangkan waktu kita untuk bermasyarakat, karena guru profesional itu adalah guru yang bisa bekerja

³² Nurmala sari, anak *single parent* Ibu Minah, *wawancara*, di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, tanggal 7 Mei 2017.

³³ Hasil Observasi peneliti, keluarga *single parent* Ibu Minah, di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, tanggal 6 Mei 2017

didalam pekerjaannya dan antusias dalam bermasyarakat harus tetap aktif, bermasyarakat ini adalah yang hal yang penting sekali.³⁴

b) Pendidikan umum

Lembaga Pendidikan yang terdiri dari sebagai berikut:

- (1) Pendidikan SD
- (2) Pendidikan SMP
- (3) Pendidikan SMA hingga sampai perguruan tinggi

Berdasarkan hasil Observasi peneliti lakukan dilapangan bahwa lembaga pendidikan anak ibu Minah telah berhasil dengan lembaga pendidikan berstruktur yang terdiri dari lembaga pendidikan SD, SMP, SMA hingga Perguruan Tinggi. Dan sebahagian telah berhasil mencapai cita-citanya sebagai guru.³⁵

Berdasarkan hasil Wawancara peneliti lakukan dilapangan dengan anak *single parent* yang bernama Emmi Sari mengatakan:

“Bahwa lembaga pendidikan telah terlaksana dengan lembaga pendidikan yang berstruktur yang terdiri lembaga pendidikan SD, SMP, SMA, dan perguruan Tinggi, Alhamdulillah saya sudah berhasil mencapai cita-cita sebagai guru di SMK Mahato dengan membawa mata pelajaran Ekonomi dan begitu juga dengan kakanya yang bernama Emmi sebagai tenaga pendidik di Daruf Arafah dengan membawa mata pelajaran Aqidah Akhlak dan begitu juga dengan adik saya masih tahap perkuliahan di UNRI, dan semoga adik aku juga berhasil mencapai cita-citanya.”³⁶

³⁴ Nurmala sari, anak *single parent* Ibu Minah, wawancara, di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, tanggal 7 Mei 2017.

³⁵ Hasil Observasi peneliti, keluarga *single parent* Ibu Minah, di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, tanggal 6 Mei 2017

³⁶ Emmi sari, anak *single parent* Ibu Minah, wawancara, di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, tanggal 8 Mei 2017.

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa keberhasilan pola asuh orangtua di informal yaitu dapat mendidik anak dengan baik, sedangkan di formal dapat menyekolahkan anaknya keperguruan tinggi.

2. Pola asuh yang dilakukan orangtua dalam keberhasilan mendidik anak di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu

Berdasarkan hasil Observasi peneliti lakukan di lapang bahwa macam-macam pola asuh yang dilakukan oleh orangtua dalam mendidik anak di Desa Mahato yaitu sebagai berikut:

Tabel Observasi

Pola asuh yang dilakukan orangtua dalam keberhasilan mendidik anak di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu					
No	Subjek	Macam-macam Pola Asuh			
		Otoriter	Demokratis	Menelantarkan	Permesif
1	Ibu Romas		✓		
2	Ibu Minta		✓		
3	Ibu Nurhayati	✓			
4	Ibu Minah		✓		

Jadi dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa pola asuh yang dilakukan orangtua dalam keberhasilan mendidik anak yaitu:³⁷

a. Pola asuh keluarga Ibu Romas

Bedasarkan hasil Observasi peneliti lakukan di lapangan terhadap pola asuh keluarga Ibu Romas dalam keberhasilan mendidik anak yaitu:

³⁷ Hasil Observasi Peneliti, di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, tanggal 29 April 2017.

1) Demokratis

Pola asuh secara demokratis merupakan pola asuh yang mempunyai suatu kelonggaran dalam memilih sesuatu terutama dalam melanjutkan pendidikan anak keperguruan tinggi. Pola asuh secara demokratis bukan berarti tidak ada suatu peraturan di dalam pendidikan anak, pola asuh secara demokratis ini juga mempunyai suatu peraturan dan pertimbangan pilihan anak dan orangtua dalam melanjutkan pendidikan bagi anak. Akan tetapi suatu pengawasan dalam melanjutkan pendidikan anak tetap dalam pengawasan sehingga anak pun tidak akan kebablasan dalam bertindak untuk melakukan sesuatu tanpa diketahui orangtuanya.³⁸

Sesuai dengan Wawancara yang peneliti lakukan di lapangan dengan salah satu anak *single parent* dari keluarga Ibu Romas yang bernama Saibatul Adawiyah mengatakan:

“Bahwa pola asuh yang dilakukan orangtua di dalam keberhasilan mendidik anak yaitu dengan pola asuh secara demokratis yang mana pola asuh secara demokratis ini orangtua memberikan kebebasan terhadap keinginan anak untuk melanjutkan pendidikan Perguruan Tinggi yang mana kami kehendaki tanpa ada suatu paksaan dari orangtua dalam melanjutkan pendidikan, karena orangtua saya berperinsip melanjutkan pendidikan anak harus atas dasar dari anaklah yang paling utama, agar pendidikan tersebut terlaksana dengan baik, Akan tetapi pengawasan orangtua tetap waspada dalam tindakan atau perbuatan anak”.³⁹

³⁸ Hasil Observasi Peneliti, Keluarga *single parent* Ibu Romas, di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, tanggal 2 Mei 2017.

³⁹ Saibatul Adawiyah, anak *Single parent* Ibu Romas, wawancara, di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, tanggal 30 April 2017.

b. Pola asuh keluarga Ibu Minta

Bedasarkan Observasi peneliti di lapangan terhadap pola asuh keluarga Ibu Minta dalam keberhasilan mendidik anak yaitu:

1) Demokratis

Pola asuh secara demokratis sangat longgar jika dibandingkan pola asuh secara otoriter karena pola asuh secara demokratis orangtua memberikan kelonggaran kepada anaknya, baik dalam melanjutkan pendidikan anak. Jadi pola asuh yang dilakukan orangtua di dalam keberhasilan mendidik anak di dalam keluarga Ibu Minta berdasarkan hasil observasi peneliti adalah pola asuh secara demokratis terhadap keluarganya.⁴⁰

Jadi berdasarkan Wawancara peneliti lakukan di lapangan dengan Rosidah anak dari keluarga *single parent* Ibu Minta mengatakan:

“Bahwa pola asuh yang dilakukan orangtuanya di dalam keberhasilan mendidik anak yaitu secara demokratis, karena ibu saya memberikan peluang kepada saya untuk melanjutkan pendidikan kemana saya kehendaki, yang penting saya mau melanjutkan pendidikan untuk Perguruan Tinggi, karena orangtua saya berkeinginan dari salah satu anaknya bisa mencapai cita-cita, sehingga saya masuk perguruan tinggi di IAIN Medan, dan pada saat ini IAIN Medan sudah menjadi UIN Medan.”⁴¹

⁴⁰ Hasil Observasi Peneliti, Keluarga *single parent* Ibu Minta, di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, tanggal 1 Mei 2017.

⁴¹ Rosidah, anak *Single parent* Ibu Minta, wawancara, di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, tanggal 2 Mei 2017.

c. Pola asuh keluarga Ibu Nurhayati

Berdasarkan Observasi peneliti lakukan di lapangan terhadap pola asuh keluarga Ibu Nurhayati dalam keberhasilan mendidik anak yaitu:

1) Otoriter

Pola asuh orangtua secara otoriter cenderung memiliki banyak peraturan, orangtua pada umumnya sangat membatasi anaknya dalam segala hal terutama dalam melanjutkan pendidikan anaknya tak hanya dalam hal negative. Dalam pola asuh seperti ini, komunikasi yang terjadi hanyalah komunikasi satu arah terutama dalam hal melanjutkan pendidikan anaknya.⁴²

Berdasarkan Wawancara peneliti dengan anak keluarga *single parent* Ibu Nurhayati yang bernama Partahian mengatakan:

” bahwa pola asuh yang dilakukan orangtua di dalam keberhasilan mendidik anak yaitu secara otoriter, karena ibu saya tidak memberikan peluang terhadap kaka saya untuk melanjutkan pendidikan yang mana ai kehendaki, akan tetapi orangtua hanya memberikan pendidikan yang mana orangtua kehendaki, karena orangtua ingin melanjutkan pendidikan anaknya hanya ke perguruan tinggi di IAIN Padangsidempuan saja, sehingga kaka saya melanjutkan pendidikan sesuai dengan kehendak orangtua saya, dari pada kaka saya pengangguran di rumah, lebih baik kaka saya jalankan saja atas kehendak orangtua saya.⁴³

⁴² Hasil Observasi Peneliti, Keluarga *single parent* Ibu Nurhayati, di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, tanggal 3 Mei 2017.

⁴³ Partahian, anak *Single parent* Ibu Nurhayati, wawancara, di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, tanggal 3 Mei 2017.

d. Pola asuh keluarga Ibu Minah

Bedasarkan Observasi peneliti di lapangan terhadap pola asuh keluarga Ibu Minah dalam keberhasilan mendidik anak yaitu:

1) Demokratis

Pola asuh secara demokratis yaitu pola asuh yang mempunyai suatu kelonggaran dalam memilih sesuatu terutama dalam melanjutkan pendidikan anak keperguruan tinggi. Pola asuh secara demokratis bukan berarti tidak ada suatu peraturan di dalam pendidikan anak, pola asuh secara demokratis juga mempunyai suatu peraturan akan tetapi tidak seperti pola asuh secara otoriter. Ibu Minah memberikan peluang terhadap anaknya untuk melanjutkan pendidikan anaknya keperguruan Tinggi IAIN Medan, atas kehendak kemauan anaknya sendiri tanpa ada paksaan dari orangtuanya.⁴⁴

Berdasarkan Wawancara peneliti dengan anak keluarga *single parent* Ibu Minah yang bernama Nurmala Sari mengatakan:

“Bahwa pola asuh yang dilakukan ibu di dalam keberhasilan mendidik anak yaitu secara demokratis, karena ibu saya memberikan peluang kepada saya untuk melanjutkan pendidikan kemana saya kehendaki, akan tetapi ibu membatasi pendidikannya di dalam 3 perguruan tinggi, yaitu Medan, Riau, Padangsidempuan, orangtua memberikan pilihan terhadap saya, sehingga saya melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di IAIN Medan, karena ekonominya sangat minim dan yang mau melanjutkan Perguruan Tinggi bukan saya saja.”⁴⁵

⁴⁴ Hasil Observasi Peneliti, Keluarga *single parent*, Ibu Minah, di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, tanggal 6 Mei 2017.

⁴⁵ Nurmala sari, anak *Single parent* Ibu Minah, wawancara, di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, tanggal 7 Mei 2017.

Jadi dapat peneliti simpulkan berdasarkan hasil Observasi dan Wawancara bahwa pola asuh yang dilakukan orangtua di dalam keberhasilan mendidik anak yaitu secara demokratis terdapat 3 keluarga sedangkan secara otoriter terdapat 1 keluarga, pola asuh yang dilakukan Ibu Romas secara demokratis dari segi pendidikan anak untuk masuk Perguruan Tinggi, tanpa ada suatu paksaan dari orangtua, dan begitu juga dengan ibu Minta dan ibu Minah, sedangkan pola asuh dari ibu Nurhayati cenderung memiliki pola asuh secara otoriter atau memiliki banyak peraturan di dalam pendidikan untuk melanjutkan perguruan tinggi.

3. Alasan pola asuh itu lebih diutamakan orangtua di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu

a. Keluarga Ibu Romas

Berdasarkan Wawancara peneliti lakukan di lapangan bahwa alasan Ibu Romas, pola asuh demokratis diutamakan orangtua yaitu:

1) Keterbatasan ekonomi

“Ibu Romas mengatakan bahwa” pola asuh demokratis lebih diutamakan orangtua sehingga anak berhasil keperguruan tinggi karena kita sebagai orangtua tentu kita lebih mengetahui sistem keekonomian kita sehingga pola asuh itu diutamakan, karena saya tidak mau anak saya putus sekolah di tengah jalan, itu akan mengakibatkan kesia-siaan perjuangan kita selama ini tanpa ada hasil yang kita dapatkan, dan saya sebagai orangtua walaupun *single parent* saya ingin menyekolahkan anak saya semuanya keperguruan tinggi, agar anak saya tidak merasakan seperti yang saya rasakan seperti sekarang ini.⁴⁶

⁴⁶ Ibu Romas, Ibu *single Parent*, wawancara, Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, tanggal 9 Mei 2017.

Berdasarkan hasil Observasi peneliti di lapangan bahwa ekonomi merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting sekali di dalam kehidupan sehari-hari, apalagi di dalam kehidupan dunia pendidikan terutama pendidikan perguruan tinggi. Di dalam pendidikan Perguruan Tinggi sistem keuangannya sangat banyak keperluan yang dibutuhkan bukan seperti pendidikan dasar dan menengah sistem kebutuhan atau keuangannya, dan sementara keluarganya atau anak ibu Romas banyak yang melanjutkan pendidikan, sehingga orangtua mengumatakan pola asuh itu agar pendidikannya berjalan dengan lancar.⁴⁷

2) Keinginan sendiri

Pada dasarnya suatu keinginan sendiri dalam melanjutkan pendidikan anak sangatlah baik.

Berdasarkan hasil Wawancara peneliti lakukan di lapangan dengan Ibu Romas mengatakan bahwa "keingin anak dalam melanjutkan pendidikan sangatlah diutamakan bagi anak, agar anak tetap semangat dalam melanjutkan pendidikannya, dan tidak ada suatu penyesalan dikemudian hari yang tidak diinginkan dalam melanjutkan pendidikannya."⁴⁸

⁴⁷ Hasil Observasi peneliti, di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, tanggal 30 April 2017.

⁴⁸ Ibu Romas, Ibu *single Parent*, wawancara, Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, tanggal 9 Mei 2017

b. Keluarga Ibu Minta

Berdasarkan Wawancara peneliti lakukan di lapangan bahwa alasan Ibu Minta, pola asuh itu diutamakan orangtua di Desa Mahato sehingga anak berhasil masuk Perguruan Tinggi yaitu:

1) Keterbatasan Ekonomi

Ibu Minta mengatakan bahwa” Pola asuh itu di utamakan orangtua sehingga anak berhasil perguruan tinggi, karena saya sebagai orangtua tentu sistem keuangan dan pendapatan yang kita peroleh dan pengeluaran tentu kita lebih tau dari pada anak-anak kita, jadi saya sebagai orangtua melanjutkan pendidikan anak keperguruan tinggi yang kita mampu saya, agar tidak ada suatu kendala keterputusan sekolah anak ditengah jalan nantinya, mangkaya orangtua lebih mengutamakan pola asuh itu di dalam keberhasilan anak.⁴⁹

Ekonomi (uang) merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting sekali di dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam kehidupan rumah tangga dan di dalam dunia pendidikan terutama perguruan tinggi. Di dalam perguruan tinggi sistem keuangan sangat besar sekali tidak seperti pendidikan dasar dan menengah sistem keuangannya, dan begitu juga dengan pendapatan tidak seberapa sementara pengeluaran tidak sebanding dengan pendapatan.⁵⁰

⁴⁹ Ibu Minta, Ibu *single Parent*, wawancara, Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, tanggal 10 Mei 2017.

⁵⁰ Hasil Observasi peneliti, di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, tanggal 2 Mei 2017.

2) Keinginan sendiri

Pada dasarnya keinginan atau kemauan anak dalam melanjutkan pendidikan anak sangatlah baik, agar anak tetap semangat dalam menajutkan pendidkannya.

Berdasarkan hasil Wawancara peneliti lakukan di lapangan dengan ibu Minta mengatakan bahwa” saya ingin anak saya berhasil dalam melanjutkan pendidikan, agar anak saya tidak merasakan seperti saya ini sakitnya dalam menjalankan hidup ini, jadi jika anak diberikan suatu keinginan yang ia mau dalam melanjutkan pendidikan ia akan semangat dalam melanjutkannya, walaupun ekonomi keluarga tidak mungkin memadai seperti orang lain yang hidupnya serba berkecukupan.⁵¹

c. Keluarga Ibu Nurhayati

Berdasarkan Wawancara peneliti lakukan di lapangan bahwa alasan Ibu Nurhayati pola asuh itu diutamakan orangtua sehingga anak berhasil masuk Perguruan Tinggi yaitu:

1) Keterbatasan Ekonomi

“Ibu Nurhayati mengatakan” sekolah Perguruan Tinggi IAIN Padangsidimpun saja terjalankan keluarga saya sampai selesai, saya sebagai orangtua sudah bangga terhadap diri saya, karena saya masih bisa melanjutkan pendidikan anak saya keperguruan tinggi walaupun hanya seorang diri, jika dilihat dari kehidupan sehari-hari tidak memungkinkan ada anak saya masuk perguruan tinggi.⁵²

⁵¹ Ibu Minta, Ibu *single Parent*, wawancara, Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, tanggal 10 Mei 2017.

⁵² Ibu Nurhayati, Ibu *single Parent*, wawancara, di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, tanggal 11 Mei 2017.

Uang secara umum adalah sesuatu yang dapat diterima sebagai alat pembayaran dalam segala hal, dalam suatu wilayah tertentu sebagai alat pembayaran dan menjalankan fungsinya sebagai alat tukar menukar. Pola asuh ibu nurhayati dalam melanjutkan pendidikan anaknya secara otoriter, sehingga anak tidak bisa untuk memilih masuk perguruan tinggi yang lain selain IAIN Padangsidempuan, karena ibu Nurhayati jika dilihat dari kehidupannya tidak memungkinkan anaknya masuk perguruan tinggi, sehingga ibu Nurhayati mengutamakan pola asuh, sehingga anak berhasil masuk perguruan tinggi dengan pola asuh secara otoriter.⁵³

d. Keluarga Ibu Minah

Berdasarkan Wawancara peneliti lakukan di lapangan bahwa alasan Ibu Minah pola asuh itu diutamakan orangtua sehingga anak berhasil masuk perguruan tinggi yaitu:

1) Keterbatasan Ekonomi

Ibu Minah mengatakan bahwa” pola asuh itu diutamakan karena suatu keterbatasan ekonomi keluarga, sehingga pola asuh itu diutamakan orangtua, karena di dalam keluarga bukan satu orang saja yang mau disekolahkan perguruan tinggi akan tetapi adik-adiknya masih ada lagi yang masih tahap pendidikan yang harus diselesaikan, saya sebagai orangtua walaupun berstatus single parent saya ingin anak saya masuk perguruan tinggi semuanya, agar mereka bisa mencapai cita-cita mereka.⁵⁴

⁵³ Hasil Observasi peneliti, di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, tanggal 5 Mei 2017.

⁵⁴ Ibu Minah, Ibu *single Parent*, wawancara, Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, tanggal 12 Mei 2017.

Ekonomi merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting sekali di dalam kehidupan sehari-hari, apalagi di dalam kehidupan dunia pendidikan terutama pendidikan perguruan tinggi. Di dalam pendidikan perguruan tinggi sistem keuangannya sangat banyak keperluan yang dibutuhkan bukan seperti pendidikan dasar dan menengah sistem kebutuhan atau keuangannya, sementara anaknya banyak yang melanjutkan pendidikan perguruan tinggi.⁵⁵

2) Keingin sendiri

Keingina dan kemauan dalam melanjutkan pendidikan anak adalah suatu modal pertama yang sangat baik.

Berdasarkan hasil Wawancara peneliti lakukan di lapangan dengan ibu Minah mengatakan bahwa” kemauan dan keingin anak dalam melanjutkan pendidikan yang ia mau adalah suatu modal pertama, jadi saya sebagai orangtua lebih mengutamakan keinginan anak dalam melanjutkan pendidikan yang ia mau, karena jika anak dimasukkan di dalam pendidikan yang ia kehendaki, anak akan lebih giat dalam mencapai cita-citanya, dan tidak ada penyesalan dikemudian hari bagi seorang ibu, walaupun ekonominya yang diistilahkan di dalam mandailing gali lobong tutup lobang .⁵⁶

“Wawancara dengan Bapak Suren Ritonga mengatakan bahwa” Pola asuh yang dilakukan orangtua *single parent* di Desa Mahato sangat baik, karena saya melihat bahwa anak dari keluarga *single parent* telah berhasil melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi, dan sebahagia telah berhasil menjadi tenaga pendidik di Desa Mahato, maka dari itu saya

⁵⁵ Hasil Observasi peneliti, di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, tanggal 7 Mei 2017.

⁵⁶ Ibu Minah, Ibu *single Parent*, wawancara, Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, tanggal 12 Mei 2017.

sebagai kepala Desa Mahato berpendapat bahwa pola asuh yang dilakukan seorang ibu sangat baik.

Adapun keterlibatan Masyarakat terhadap pelaksanaan pendidikan anak pada keluarga *single parent* sangat antusias, karena terkadang seorang anak meminta uang belanja padahal saat itu ibu tidak ada keuangan, sehingga ibu meminjam uang terhadap tentang ataupun toke sawit. Dan jika sudah memanen barulah ibu membayarkan hutangnya.⁵⁷

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan temuan umum dan temuan khusus maka peneliti membuat analisa dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

Keberhasilan pendidikan anak yang di asuh keluarga *single parent* sama dengan keberhasilan anak yang diasuh oleh keluarga yang lengkap, akan tetapi sebahagian keluarga yang lengkap tidak mampu melanjutkan pendidikan anaknya perguruan tinggi, jika dilihat dari segi kehidupannya mereka pasti mampu untuk melanjutkan pendidikannya keperguruan tinggi, akan tetapi semangat juang dari orangtua tidak ada untuk mendukungnya, karena orangtua berperinsip terutama bagi anak perempuan setinggi-tinggi pendidikan anak pasti kerja didapur juga. Bahkan jika dibandingkan dengan semangat juang antara anak yang di asuh oleh keluarga *single parent* dan orangtua yang lengkap pasti lebih banyak motivasinya. Namun ada 4 keluarga yang anaknya berhasil sampai Perguruan Tinggi hal ini sesuai dengan hasil wawancara disebabkan pola asuh orangtua mempengaruhi diri anak itu sendiri.

⁵⁷ Suren Ritonga, Kepala Dusun I Riau Makmur, *Wawancara*, di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu, tanggal 28 April 2017.

Adapun keberhasilan pola asuh orangtua dalam pelaksanaan pendidikan anak antara lainnya, anak dari orangtua *single parent* berhasil dari pendidikan Agama, yang meliputi dari segi akhlak, ibadah, sosial dan berhasil melanjutkan pendidikan formal dan ada sebahagian sudah berhasil menjadi tenaga pendidik.

Dan adapun macam-macam pola asuh yaitu: otoriter, demokratis, permisif, melantarkan, jadi pola asuh yang dilakukan orangtua di dalam keberhasilan mendidik anak di Desa Mahato yaitu secara demokratis dan otoriter, pola asuh secara demokratis itu adalah adanya suatu intraksi antara anak dan orangtua, akan tetapi orangtua tidak mengasuh anak dengan demokratis saja, akan tetapi secara otoriter juga, terkadang anak susah diberikan nasehat sehingga orangtua terkadang pola asuhnya secara otoriter, dan terkadang anak tidak tahu sistem ekonomi keluarganya sehingga anak di asuh dalam pola asuh otoriter.

Pola asuh itu di utamakan dikarena terkadang ekonomis yang rendah, menjadikan seorang ibu tidak mampu memenuhi kebutuhan anak sepenuhnya, karena didalam keluarga masih banyak adik-adiknya tahap pendidikan, sehingga orangtua menentukan kepada anak di dalam melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi, sebab pendapatan ibu hanya pas-pasan untuk kebutuhan sehari-hari terpaksa ibu harus banting tulang. Apabila ada kebutuhan serta keperluan anak maka ibu merelakan diri untuk pergi meminjam kepada tetangga terdekat dan berusaha untuk mencari pengganti dari uang yang telah dipinjam tersebut, itulah sebabnya orangtua pola asuh itu harus diutamakan terhadap anak untuk melanjutkan pendidikan anak keperguruan tinggi.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mahato Kecamatan Tambusai utara Kabupaten Rokan Hulu menghasilkan karya tulis ilmiah yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat penelitian dilakukan dilapangan.

Keterbatasan yang dihadapi penulis selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah masalah kejujuran *informen* dalam menjawab pertanyaan yang dibuat dalam pedoman wawancara. Orangtua yang diteliti mereka seolah-olah takut menimbulkan efek negatif yang muncul sesudah diwawancarai. Walaupun peneliti menemukan hambatan dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti tetap berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala usaha, kerja keras dan bantuan dari semua pihak, peneliti mengucapkan terima kasih.

LAMPIRAN I

PEDOMAN WAWANCARA

Tabel I

Kategori pola asuh Orang tua <i>Single Parent</i> dalam pelaksanaan pendidikan Anak					
No	Subjek	Otoriter	Demokratis	Menelantarkan	Permesif
1	Ibu Romas				
2	Ibu Minta				
3	Ibu Nurhayati				
4	Ibu Minah				

A. Wawancara dengan Orang Tua *Single Parent*

1. Bagaimana pola asuh Ibu terhadap pelaksanaan Pendidikan anak di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu ?
2. Bagaimana keberhasilan pola asuh ibu dalam pelaksanaan pendidikan anak di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu?
3. Apa saja pola asuh ibu terhadap pelaksanaan pendidikan anak di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu ?
4. Bagaimana ibu dalam memenuhi kebutuhan hidup anak sehari-hari dalam pelaksanaan pendidikan anak di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu?
5. Apakah ibu bersifat otoriter dalam pelaksanaan pendidikan anak di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu ?

6. Apakah ibu bersifat demokratis dalam pelaksanaan pendidikan anak di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu ?
7. Apakah ibu bersifat melantarkan dalam pelaksanaan pendidikan anak di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu?
8. Apakah ibu bersifat permesif dalam pelaksanaan pendidikan anak di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu?
9. Apakah yang dilakukan ibu jika kebutuhan anak tidak terpenuhi dalam pelaksanaan pendidikan anak di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu ?
10. Bagaimana hasil Pola Asuh Ibu terhadap pelaksanaan Pendidikan anak di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu ?
11. Apa saja kendala Pola Asuh Ibu dalam pelaksanaan pendidikan anak di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu ?
12. Mengapa pola asuh itu ibu utamakan dalam pelaksanaan pendidikan anak sehingga anak berhasil di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu?

B. Wawancara dengan Anak *Single Parent*

1. Bagaimanakah Pola Asuh yang di berikan orangtua dalam pelaksanaan pendidikan anak di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu ?
2. Apakah Orangtua anda bersifat otoriter terhadap pelaksanaan pendidikan anak di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu ?

3. Apakah Orangtua anda bersifat Demokratis terhadap pelaksanaan pendidikan anak di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu ?
4. Apakah Orangtua anda bersifat Permesif terhadap pelaksanaan pendidikan anak di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu ?
5. Apakah Orangtua anda bersifat menelantarkan terhadap pelaksanaan pendidikan anak di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu
6. Bagaimana motivasi yang diberikan Orangtua terhadap pendidikan anak di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu ?
7. Apa saja metode Pola Asuh Orangtua terhadap anak dalam pelaksanaan Pendidikan Anak di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu ?
8. Bagaimana orangtua anda dalam memenuhi kebutuhan anak dalam kebutuhan hidup sehari-hari dalam pelaksanaan pendidikan anak di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu ?
9. Apa saja kendala anda dalam pelaksanaan pendidikan anak di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu ?

C. Wawancara dengan Masyarakat

1. Kepala Desa

- a. Bagaimanakah pendapat bapak tentang pola asuh orangtua dalam pelaksanaan pendidikan anak pada keluarga *single parent* di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu?

b. Bagaimanakah peran dan keterlibatan masyarakat terhadap pelaksanaan pendidikan anak pada keluarga *Single Parent* di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu?

LAMPIRAN II

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang berjudul “ POLA ASUH KELUARGA *SINGLE PARENT* DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN ANAK DI DESA MAHATO KECAMATAN TAMBUSAI UTARA KABUPATEN ROKAN HULU” bahwa sanya tempat tinggal kepala Desa dengan rumah penelitian berjarak sekitar 2 KM. Adapun Observasi peneliti lakukan sebagai berikut:

1. Pola asuh ibu dalam pelaksanaan pendidikan anak
2. Keberhasilan pola asuh ibu dalam pelaksanaan pendidikan anak
3. Pencarian mata uang orangtua *single parent* dalam kehidupan sehari-hari
4. Keberhasilan orangtua *single parent* dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak
5. Kemauan anak *single parent* dalam melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin KM. 4, Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 575./In. 14/E.5/pp.00.9/10/2016

Lamp :-

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Padangsidimpuan, 13/12 - 2016

Kepada Yth 1. **Dra. Hj Tatta Herawati Daulay, M.A** (Pembimbing I)
2. **Hamka, M. Hum** (pembimbing II)

Di
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : MASJUITA
NIM : 13 310 0223
Sem/ T. Akademik : VII, 2015/2016
Fak./Jur-Lokal : FTIK/ Pendidikan Agama Islam - 6
Judul Skripsi : POLA ASUH KELUARGA *SINGLE PARENT* DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN ANAK DI DESA MAHATO KECAMATAN TAMBUSAI UTARA KABUPATEN ROKAN HULU (Studi Kasus Terhadap 4 Keluarga yang berhasil sampai Penguruan Tinggi)

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan pembimbing II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Kami ucapkan terimakasih.

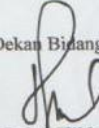
Ketua Jurusan PAI


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris Jurusan PAI

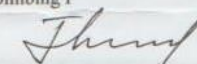

Hamka, M. Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Letya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I


Dra. Hj. Tatta Herawati Daulay, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II


Hamka, M. Hum
NIP. 19840815 200912 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 579 /In.14/E.4c/TL.00/04/2017
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

28 April 2017

Yth. Kepala Desa Mahato
Kecamatan Tambusai Utara Kab. Rokan Hulu

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Masjuita
NIM : 13.310.0223
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Mahato Riau

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Pola Asuh Keluarga *Single Parent* Dalam Pelaksanaan Pendidikan Anak di Desa Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu (Studi Kasus Terhadap 4 Keluarga Yang Berhasil Sampai Perguruan Tinggi) ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Letya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



**PEMERINTAHAN KABUPATEN ROKAN HULU
KECAMATAN TAMBUSAI UTARA
KEPALA DESA MAHATO**

Jln. Lintas Bagan Batu- Dalu-dalu Kuala Mahato Kode Pos 28558

SURAT KETERANGAN

Nomor: 470 /276/ Pem-MT/ IV /2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUREN RITONGA
Jabatan : Kepala Dusun I Riau Makmur
Alamat : Desa Mahato

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : MASJUITA
NIM : 13 310 0223
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Judul Penelitian : POLA ASUH KELUARGA SINGLE PARENT DALAM
PELAKSANAAN PENDIDIKAN ANAK DI DESA MAHATO
KECAMATAN TAMBUSAI UTARA KABUPATEN ROKAN
HULU (Studi Kasus Terhadap 4 Keluarga yang berhasil sampai
Perguruan Tinggi)

Benar bahwa nama tersebut telah menyelesaikan penelitian di Desa Mahato Kecamatan Tambusai
Utara Kabupaten Rokan Hulu

Dengan demikian Surat Balasan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan
seperlunya.

Riau Makmur, 28 MEI 2017

KEPALA DESA MAHATO

